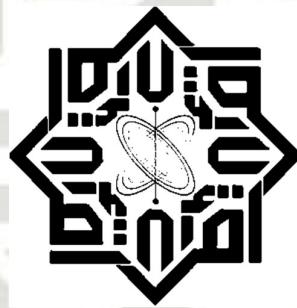


PENGARUH RELIGIUSITAS, ETOS SPIRITUAL, DAN INTERNALISASI VISI ORGANISASI TERHADAP KINERJA ISLAMI TENAGA KEPENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DI PROVINSI RIAU

DISERTASI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Doktor (DR.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SAFARIN
NIM. 31494106524

Promotor
Prof. Dr. Amril M, MA

co-Promotor
Dr. Khairil Anwar, MA

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 1442 H. / 2021 M.**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Safarin
 Nomor Induk Mahasiswa : 31494106524
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Pengaruh Religiusitas, Etos Spiritual, dan Internalisasi Visi Organisasi Terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi di Provinsi Riau

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas, M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
 Ketua / Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Penguji IV

Prof. Dr. Amril M, MA
 Promotor /Penguji V

Dr. Khairil Anwar, MA
 Co-Promotor /Penguji VI

Dr. Zaitun, M.Ag
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 04 Agustus 2021

Himpunan Pengabdian Masyarakat UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hasil pengabdian masyarakat atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor Disertasi mengesahkan dan menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul: "Pengaruh Religiusitas, Etos Spiritual, dan Internalisasi Visi Organisasi terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi di Provinsi Riau", yang ditulis oleh sdr.:

Nama : Safarin
NIM : 31494106524
Tempat/Tgl. Lahir : Botung, 16 Januari 1980
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Promotor Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 30 Juli 2021.

Promotor,

Prof. Dr. Amril M, MA
NIP. 195612311986031042

.....
Tanggal Agustus 2021

Co-Promotor,

Dr. Khairil Anwar, MA
NIP. 197407132008011011

.....
Tanggal Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

UIN SUSKA RIAU



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
 SIDANG UJIAN TERTUTUP**

Disertasi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Etos Spiritual, dan Internalisasi Visi Organisasi Terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi di Provinsi Riau ” yang ditulis oleh Sdr. Safarin. NIM. 31494106524 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 06 Mei 2021 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

Penguji I/Ketua
 Prof. Dr. Afrizal M, MA

Tanggal:

Penguji II/Sekretaris
 Dr. Rusdi, MA

Tanggal: 23/6/2021

Penguji III
 Prof. Dr. Dede Rosyada, MA

Tanggal: 27/6/2021

Penguji IV
 Dr. H. Abu Anwar, M.Ag

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)
 Prof. Dr. Amril M, MA

Tanggal: 22/6/2021

Penguji V (Co. Promotor)
 Dr. Khairil Anwar, MA

Tanggal: 20/6/2021

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menungup sebagian aiau seluruh karya tulis ini tanpa mencanturikan dan menyedurkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Promotor dan Co-Promotor Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul “**Pengaruh Religiusitas, Etos Spritual, dan Internalisasi Visi organisasi terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi di Propinsi Riau**” yang ditulis oleh :

Nama : SAFARIN
NIM : 31494106524
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Tanggal, Juni 2021
Promotor,



Prof. Dr. Amril M, MA
NIP. 195612311986031042

Tanggal, Juni 2021
Co-Promotor,



Dr. Khairil Anwar, MA
NIP. 197407132008011011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam



Dr. Abu Anwar, M. Ag
NIP. 196708171994021001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang menuliskan sebagian atau

ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PROF. DR. AMRIL M, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
SAFARIN

Kepada Yth. :
Direktur Program Pascasarjana
 UIN SUSKA RIAU
 Di
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Disertasi Saudara :

Nama	: SAFARIN
NIM	: 31494106524
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul	: Pengaruh Religiusitas, Etos Spritual, dan Internalisasi Visi organisasi terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi di Propinsi Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2021
 Promotor,

UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. Amril M, MA
 NIP. 195612311986031042

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DR. KHAIRIL ANWAR, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
SAFARIN

Kepada Yth. :
Direktur Program Pascasarjana
UIN SUSKA RIAU
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Disertasi Saudara :

Nama : **SAFARIN**
NIM : 31494106524
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : **Pengaruh Religiusitas, Etos Spritual, dan Internalisasi
Visi organisasi terhadap kinerja Islami tenaga
kependidikan Perguruan Tinggi di Propinsi Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2021
Co-Promotor,



Dr. Khairil Anwar, MA
NIP. 197407132008011011

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safarin
NIM : 31494106524
Tempat/Tgl. Lahir : Botung, 16 Januari 1980
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: "Pengaruh Religiusitas, Etos Spiritual, dan Internalisasi Visi Organisasi terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi di Provinsi Riau" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



anbaru, 9 Agustus 2021
a yang menyatakan,

Safarin
NIM 31494106524

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam Disertasi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke tulisan bahasa latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158 tahun 1987 dan Nomor. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

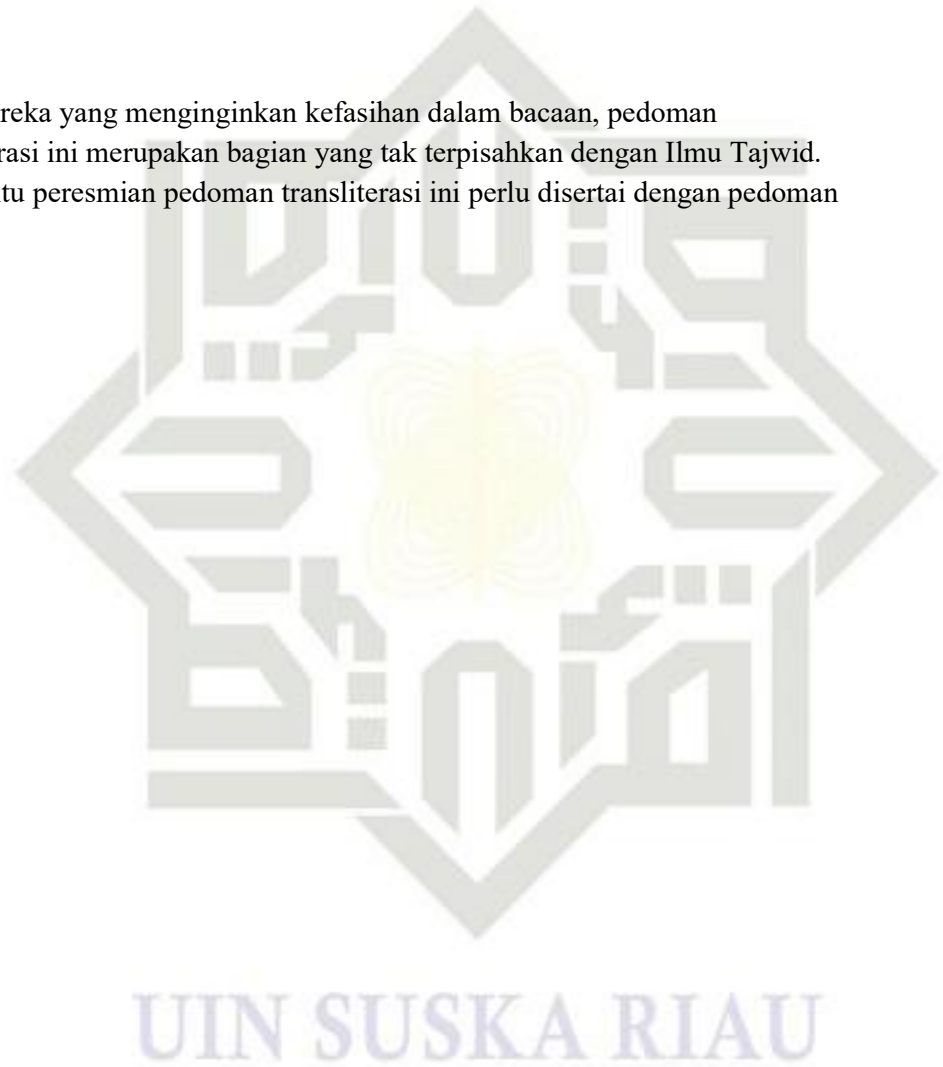
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Safarin (2021) : Pengaruh Religiusitas, Etos Spiritual, dan Internalisasi Visi Organisasi terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi di Provinsi Riau

Kinerja Islami tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam pencapaian visi institusi perguruan tinggi. Kinerja berkaitan dengan nilai-nilai kepribadian individu. Penelitian ini mengkaji Pengaruh Religiusitas, Etos Spritual, dan Internalisasi Visi Organisasi terhadap kinerja Islami. Penelitian dilaksanakan pada universitas Islam visi integrasi ilmu, universitas Islam visi non integrasi ilmu, dan Universitas non keagamaan. Responden yang dijadikan sampel berjumlah 424 orang dengan pendekatan *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian terjadi untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala. Data di olah melalui Structural Equation Modeling (SEM) dari paket software statistic AMOS. Hasil penelitian menunjukkan Religiusitas berpengaruh positif terhadap Internalisasi Visi Organisasi (0.01), Etos Spritual tidak berpengaruh terhadap Internalisasi Visi Organisasi (0.89), Internalisasi Visi Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Islami (0.00), Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Islami (0.24), dan Etos Spritual berpengaruh positif terhadap Kinerja Islami (0.00). Temuan penelitian juga menunjukkan perbedaan antara perguruan tinggi Islam Visi Integrasi Ilmu dengan Perguruan tinggi Islam Visi non integrasi Ilmu, dan Pendidikan Tinggi non Keagamaan, yaitu pada perguruan tinggi Islam Visi keagamaan (Integrasi Ilmu) tidak diperlukan Internalisasi Visi organisasi sebagai mediator etos spritual terhadap kinerja Islami sedangkan pada perguruan tinggi lainnya diperlukan. Adapun peran internalisasi visi organisasi dalam memediasi pengaruh Religiusitas terhadap kinerja Islami sama-sama diperlukan pada masing-masing perguruan tinggi yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAC

Safarin (2021) : The influence of religiosity, spirituality ethos, and internalization of vision to Islamic work ethic of University employee in Riau Province

Islamic work ethic of employs has strategic position in achieving university's vision. it related to individual personality such as religiosity, spiritual ethos, and internalization of organization vision. This research study the influence of religiosity, spirituality ethos, and internalization of vision to Islamic work ethic. Sample 424 employs in three universities two religion universities with concern to integration of knowledge, non-integration, and the other is general university. Data analyzed use software of Structural Equation Modeling (SEM), The result of this study shows that there is positive significant influence of religiosity to internalization organization vision (0.01), there is not influence of spiritual ethos to internalization organization vision (0.89), there is positive significance influence of internalization organization vision to Islamic work ethic (0.00), there is not influence of Religiosity to Islamic work ethic (0.24), and there is positive significant influence of Spiritual ethos to Islamic Work Ethic (0.00). this study also found difference between religion university integration of knowledge vision, religion university not integration vision, and not religion vision university. The Islamic university with internalization of organization vision did not need internalization of vision as moderating variable between spiritual ethos to Islamic work ethic while in other university are needed. internalization of organization vision is needed as moderating religiosity variable to Islamic work ethic in all characteristic of university.

ملخص

سفرين (2021)

: تأثير التدوين ومزاج الروحانية وتذويت الرؤية المنظمة على الأداء الإسلامي
لعمال التربية في الجامعات بمحافظة رباو

يلعب أداء عمال التربية دوراً مهماً في تحقيق رؤية الجامعات. ويرتبط الأداء بقيم الشخصية الفردية. ويبحث هذا البحث في تأثير التدوين ومزاج الروحانية وتذويت الرؤية المنظمة على الأداء الإسلامي. تم إجراء البحث في الجامعات الإسلامية برؤية العلوم المتكاملة والجامعات الإسلامية برؤية عدم العلوم المتكاملة والجامعات بعدم الدينية. وكان المستجيبون الذين اتخذهم الباحث العينة 424 شخصاً بمدخل *Ex Post Facto* وهو البحث الذي تم إجراؤه بعد وقوع حدث للعثور على الأسباب التي تمكن بتغييرات في السلوك أو الأعراض أو الظواهر الناجمة عن حدث أو سلوك أو عرض. وتمت معالجة البيانات من خلال *SEM* من حزمة البرامج الإحصائية *AMOS*. ودلت النتائج على أن التدوين كان له تأثير إيجابي على استيعاب الرؤية المنظمة (0.01)، ومزاج الروحانية لم يكن له تأثير على استيعاب الرؤية المنظمة (0.89)، ولم يكن تذويت الرؤية المنظمة تأثير على الأداء الإسلامي (0.00)، ولم يكن للتدوين تأثير في الأداء الإسلامي (0.24)، ومزاج الروحانية له تأثير إيجابي على الأداء الإسلامي (0.00). ودل اكتشاف نتائج البحث على اختلافات بين الجامعات الإسلامية برؤية العلوم المتكاملة والجامعات الإسلامية برؤية عدم العلوم المتكاملة، والجامعات بعدم الدينية، وهي في الجامعات الإسلامية بالرؤية الدينية (العلوم المتكاملة) ليست مطلوبة رؤية كوسيط مزاج الروحانية على الأداء الإسلامي بينما في الجامعات الأخرى هناك احتياجة إليها. إن دور استيعاب الرؤية المنظمة في التوسط في تأثير التدوين على الأداء الإسلامي مطلوب بشكل متساو في كل جامعة من الجامعات المبحوثة.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya milik Allah, kepadaNya penulis panjatkan puji dan syukur atas pentunjuk dan hidayahNya Disertasi ini dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam buat junjungan alam nabi Muhammad SAW atas perjuangan dan pengorbanannya mengemban dakwah, iman dan ilmu pengetahuan berkembang di seluruh penjuru alam “*Allohumma shalli ‘ala sayyidina Muhammad wa ‘ala ali sayyidina Muhammad*”.

Penyusunan Disertasi ini tak terlepas dari bantuan dan ketulusan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag, Selaku Rektor UIN SUSKA Riau
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag, Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
3. Dr. Zamsiswaya, M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Prof. Dr. Amril, Selaku Promotor I
5. Dr. Khairil Anwar, Selaku Promotor II
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarja UIN Sultan Syarif Kasim
7. Kepada seluruh Bapak Dosen dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawan di pada Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
8. Kepada Bapak pimpinan dan segenap karyawan dan karyawan di perpustakaan Al-Jami’ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau
9. Buat Istri Sahari Fitri Harahap A.Md yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dan anak-anak, Maulida Rahmi Safarin Nasution, dan Mahdi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamonangan Nasution yang selalu menghibur penulis disaat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan Disertasi ini.

10. Untuk Orang Tua tercinta Ayahanda Alm. Nayungan Nasution dan Ibunda Saudah Hasibuan semoga senantiasa dalam limpahan Rahmad Allah SWT.

Demikianlah pengantar ini penulis sampaikan, sekali lagi penulis ucapkan maaf dan terimakasih yang sebesar-sebesarnya atas kekurangan dan kesalahan penulis.

Pekanbaru,
Penulis

Agustus 2021

S a f a r i n

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	0
Nota Dinas	0
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	0
Surat Pernyataan	0
Pedoman Transliterasi.....	i
Abstrak	x
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
a. Tujuan Penelitian.....	10
b. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	12
1. Kinerja Islami	12
a. Konsep Kinerja	12
b. Kinerja Islami.....	14
c. Pengukuran Kinerja Islami	24
2. Internalisasi Visi Organisasi.....	32
a. Konsep Internalisasi Visi.....	32
b. Urgensi Internalisasi Visi Organisasi.....	35
c. Visi Perguruan Tinggi	37
d. Indikator Pengukuran Internalisasi Visi	38
3. Etos Spritual	40
a. Konsep Etos Spritual	40
b. Etos Spritual dalam Praktek Kehidupan Sahabat Nabi	46
c. Kerangka dan Aktualisasi Etos Spritual	48
4. Religiusitas	51
a. Pengertian Religiusitas	51
b. Dimensi Religiusitas.....	58
c. Pengukuran Religiusitas	59
B. Kerangka berfikir dan Konsep Operasional	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kerangka berpikir	61
b. Konsep Operasional.....	64
C. Hipotesis	68
D. Tinjauan Penelitian yang Relevan	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	71
B. Sumber Penelitian	71
C. Populasi dan Sampel	72
a. Populasi.....	72
b. Sampel	76
D. Teknik Pengumpulan Data	79
E. Teknik Analisis Data.....	86

BAB IV ANALISIS

A. Hasil Penelitian.....	94
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	94
a. UIN Suska Riau	94
b. Universitas Islam Riau	103
c. Universitas Negeri Riau	106
2. Deskripsi Responden	108
3. Deskripsi Data Variabel.....	117
3.1 Variabel Kinerja Islami.....	117
3.2 Variabel Religiusitas.....	139
3.3 Variabel Etos Spritual.....	154
3.4 Variabel Internalisasi Visi Organisasi	171
B. Analisa Data.....	189
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	189
2. Analisis Data Kuantitatif.....	194
2.1 Pengujian SEM.....	195
2.1.1 Analisis Faktor Komfirmatori.....	195
2.1.2 Analisa <i>Full Model</i> SEM.....	207
2.1.3 Analisis Asumsi SEM	207
2.2 Pengujian Hipotesis	212
3. Analisis Pengaruh.....	213
C. Pembahasan	220
1. Pengaruh antar variabel	220
2. Implikasi Teoritis	224
3. Implikasi Kebijakan dan Manajemen.....	228
4. Implementasi dan Tindak lanjut.....	245

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	251
B. Saran	253



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator kinerja Islami.....	30
Tabel 2.2	Indikator Religiusitas	60
Tabel 3.1	Tenaga Kependidikan (PNS) UIN Suska Riau.....	74
Tabel 3.2	Tenaga Kependidikan Universitas Islam Riau	75
Tabel 3.3	Tenaga Kependidikan Universitas Riau.....	76
Tabel 3.4	Jumlah Pemilihan Sampel.....	78
Tabel 3.5	Instrumen Penelitian	81
Tabel 3.6	Konstruk Eksogen dan Endogen.....	88
Tabel 3.7	Evaluasi Kriteria <i>Goodness of fit</i>	92
Tabel 4.1	Umur Responden	108
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden	109
Tabel 4.3	Golongan Kepegawaian	109
Tabel 4.4	Mengikuti Diklat Dinas.....	110
Tabel 4.5	Ketersediaan Akses Internet dalam Ruang Kerja	110
Tabel 4.6	Status Pernikahan.....	111
Tabel 4.7	Tingkat pendidikan	111
Tabel 4.8	Latar Belakang Pendidikan	112
Tabel 4.9	Suku Responden	112
Tabel 4.10	Lingkungan Tempat Tinggal.....	113
Tabel 4.11	Rumah Tempat Tinggal	113
Tabel 4.12	Keaktifan Sosial Responden.....	114
Tabel 4.13	Transportasi kerja	114
Tabel 4.14	Kebiasaan tempat makan siang	115
Tabel 4.15	Menjemput anak sekolah pada jam kantor.....	115
Tabel 4.16	Jumlah gaji yang diterima perbulan	116
Tabel 4.17	Usaha Sampingan	116
Tabel 4.18	Kunjungan Luar Negeri	117
Tabel 4.19	Deskripsi frekuensi konstruk niat, dan Ramah terhadap Pengguna jasa pada UIN Suska	117
Tabel 4.20	Deskripsi frekuensi konstruk niat, dan Ramah terhadap pengguna jasa pada UIR.....	118
Tabel 4.21	Deskripsi frekuensi konstruk niat, dan Ramah terhadap pengguna jasa pada UR.....	119
Tabel 4.22	Rekapitulasi deskripsi frekuensi konstruk niat, dan Ramah terhadap pengguna jasa pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	119
Tabel 4.23	Deskripsi frekuensi konstruk Syukur dan Ridho pada UIN Suska	121
Tabel 4.24	Deskripsi frekuensi konstruk Syukur dan Ridho pada UIR	121
Tabel 4.25	Deskripsi frekuensi konstruk Syukur dan Ridho pada UR	122
Tabel 4.26	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk Syukur dan Ridho pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	123
Tabel 4.27	Deskripsi frekuensi konstruk Ikhlas dan Jujur pada UIN Suska	124
Tabel 4.28	Deskripsi frekuensi konstruk Ikhlas dan Jujur pada UIR	125
Tabel 4.29	Deskripsi frekuensi konstruk Ikhlas dan Jujur pada UR.....	126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.30	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk Ikhlas dan Jujur pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	127
Tabel 4.31	Deskripsi frekuensi konstruk Adil, dan Tanggungjawab pada UIN Suska	128
Tabel 4.32	Deskripsi frekuensi konstruk Adil, dan Tanggungjawab pada UIR.....	129
Tabel 4.33	Deskripsi frekuensi konstruk Adil, Tanggungjawab pada UR..	130
Tabel 4.34	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk Adil, Tanggungjawab pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	130
Tabel 4.35	Deskripsi frekuensi konstruk capain Volume dan Standar Waktu pada UIN Suska.....	132
Tabel 4.36	Deskripsi frekuensi konstruk capain Volume dan Standar Waktu pada UIR	132
Tabel 4.37	Deskripsi frekuensi konstruk capain Volume dan Standar Waktu pada UR.....	133
Tabel 4.38	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk capain Volume dan Standar Waktu pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	134
Tabel 4.39	Deskripsi frekuensi konstruk Standar Biaya dan nilai Investasi pada UIN Suska	135
Tabel 4.40	Deskripsi frekuensi konstruk Standar Biaya dan nilai Investasi pada UIR Suska.....	136
Tabel 4.41	Deskripsi frekuensi konstruk Standar Biaya dan nilai Investasi pada UR	137
Tabel 4.42	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk Standar Biaya dan nilai Investasi pada UIN Suska, UIR, dan UR	137
Tabel 4.43	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Iman</i> pada UIN Suska	139
Tabel 4.44	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Iman</i> pada UIR	140
Tabel 4.45	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Iman</i> pada UR	141
Tabel 4.46	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Iman</i> pada UIN Suska, UIR, dan UR	142
Tabel 4.47	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ilmu</i> pada UIN Suska	144
Tabel 4.48	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ilmu</i> pada UIR	145
Tabel 4.49	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ilmu</i> pada UR	146
Tabel 4.50	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ilmu</i> pada UIN Suska, UIR, dan UR	147
Tabel 4.51	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Amal</i> pada UIN Suska.....	149
Tabel 4.52	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Amal</i> pada UIR.....	150
Tabel 4.53	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Amal</i> pada UR	151
Tabel 4.54	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Amal</i> pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	152
Tabel 4.55	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Mahabbah</i> pada UIN Suska ...	154
Tabel 4.56	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Mahabbah</i> pada UIR	155
Tabel 4.57	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Mahabbah</i> pada UR.....	156
Tabel 4.58	Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Amal</i> pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	157
Tabel 4.59	Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Khauf</i> pada UIN Suska	159

Tabel 4.60 Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Khauf</i> pada UIR.....	160
Tabel 4.61 Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Khauf</i> pada UR.....	160
Tabel 4.62 Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Khauf</i> pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	161
Tabel 4.63 Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Mujahadah</i> pada UIN Suska..	163
Tabel 4.64 Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Mujahadah</i> pada UIR	164
Tabel 4.65 Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Mujahadah</i> pada UR.....	165
Tabel 4.66 Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Mujahadah</i> pada UIN Suska, UIR, dan UR	166
Tabel 4.67 Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ukhuwwah</i> pada UIN Suska ...	167
Tabel 4.68 Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ukhuwwah</i> pada UIR.....	168
Tabel 4.69 Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ukhuwwah</i> pada UR	169
Tabel 4.70 Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ukhuwwah</i> pada UIN Suska, UIR, dan UR	170
Tabel 4.71 Deskripsi frekuensi konstruk Pengetahuan pada UIN Suska	172
Tabel 4.72 Deskripsi frekuensi konstruk Pengetahuan pada UIR	173
Tabel 4.73 Deskripsi frekuensi konstruk Pengetahuan pada UR.....	174
Tabel 4.74 Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk <i>al Ukhuwwah</i> pada UIN Suska, UIR, dan UR	175
Tabel 4.75 Deskripsi frekuensi konstruk Asosiasi pada UIN Suska.....	177
Tabel 4.76 Deskripsi frekuensi konstruk Asosiasi pada UIR.....	178
Tabel 4.77 Deskripsi frekuensi konstruk Asosiasi pada UR	179
Tabel 4.78 Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk Asosiasi pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	180
Tabel 4.79 Deskripsi frekuensi konstruk Sikap pada UIN Suska.....	181
Tabel 4.80 Deskripsi frekuensi konstruk Sikap pada UIR	182
Tabel 4.81 Deskripsi frekuensi konstruk Sikap pada UR.....	183
Tabel 4.82 Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk Sikap pada UIN Suska, UIR, dan UR.....	183
Tabel 4.83 Deskripsi frekuensi konstruk Implementasi pada UIN Suska....	185
Tabel 4.84 Deskripsi frekuensi konstruk Implementasi pada UIR.....	186
Tabel 4.85 Deskripsi frekuensi konstruk Implementasi pada UR	187
Tabel 4.86 Rekapitulasi Deskripsi frekuensi konstruk Implementasi pada UIN Suska, UIR, dan UR	188
Tabel 4.87 Hasil perhitungan nilai deskriptif Kinerja Islami	190
Tabel 4.88 Hasil perhitungan nilai deskriptif Religiusitas	191
Tabel 4.89 Hasil perhitungan nilai deskriptif Etos Spritual	192
Tabel 4.90 Hasil perhitungan nilai deskriptif Religiusitas	193
Tabel 4.91 Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Confirmatory Religiusitas ..	196
Tabel 4.92 <i>Regression Weight</i> analisa faktor confirmatory religiusitas	197
Tabel 4.93 Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Confirmatory Etos Spritual.	199
Tabel 4.94 <i>Regression Weight</i> analisa faktor confirmatory Etos Spritual ...	200
Tabel 4.95 Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Confirmatory Internalisasi Visi.....	202
Tabel 4.96 <i>Regression Weight</i> analisa faktor Intrenalisasi Visi	203

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.97 Hasil Pengujian Kelayakan Faktor Confirmatory Kinerja Islami	205
Tabel 4.98 <i>Regression Weight</i> analisa faktor confirmatory kinerja islami ..	206
Tabel 4.99 Hasil Uji Normalitas	208
Tabel 4.100 Data Outlier	209
Tabel 4.101 Hasil Uji <i>Multicollinearity</i> dan <i>Singularity</i>	210
Tabel 4.102 Hasil Pengujian kelayakan Model SEM	211
Tabel 4.103 Pengujian Hipotesis	212
Tabel 4.104 Pengujian Pengaruh Variabel Intervening.....	214
Tabel 4.105 Pengujian Pengaruh Variabel Intervening pada UIN Suska	216
Tabel 4.106 Pengujian Pengaruh Variabel Intervening pada UIR.....	218
Tabel 4.107 Pengujian Pengaruh Variabel Intervening pada UR.....	219
Tabel 4.108 Rekapitulasi Pengujian Pengaruh Variabel Intervening Pada tiga perguruan tinggi yang diteliti.....	219
Tabel 4.109 Hipotesis dan Implikasi Manajerial	233
Tabel 5.110 Pengukuran Kinerja Organisasi Perguruan Tinggi.....	234



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma terbentuknya kinerja Islami.....	21
Gambar 2.2 Kerangka berpikir penelitian	64
Gambar 3.1 Konstruk Eksogen dan Endogen.....	88

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Sikap Responden terhadap item pernyataan 1 s.d 3.....	120
Diagram 2 Sikap Responden terhadap item pernyataan 4 s.d 6.....	124
Diagram 3 Sikap Responden terhadap item pernyataan 7 s.d 9.....	128
Diagram 4 Sikap Responden terhadap item pernyataan 10 s.d 12.....	131
Diagram 5 Sikap Responden terhadap item pernyataan 13 s.d 14.....	135
Diagram 6 Sikap Responden terhadap item pernyataan 15 s.d 16.....	138
Diagram 7 Sikap Responden terhadap item pernyataan 1 s.d 4.....	143
Diagram 8 Sikap Responden terhadap item pernyataan 8, 9, 10, 11, 14, 15	148
Diagram 9 Sikap Responden terhadap item pernyataan 5, 6, 7, 12, 13, 16..	153
Diagram 10 Sikap Responden terhadap item pernyataan 1 s.d 5.....	158
Diagram 11 Sikap Responden terhadap item pernyataan 6 s.d 8.....	162
Diagram 12 Sikap Responden terhadap item pernyataan 9, 10, 11, dan 15.	167
Diagram 13 Sikap Responden terhadap item pernyataan 12, 13, 14, 16.....	171
Diagram 14 Sikap Responden terhadap item pernyataan 1 s.d 5.....	176
Diagram 15 Sikap Responden terhadap item pernyataan 6 s.d 9.....	181
Diagram 16 Sikap Responden terhadap item pernyataan 10 s.d 11.....	184
Diagram 17 Sikap Responden terhadap item pernyataan 12 s.d 15.....	189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu lembaga pelayanan bidang Pendidikan, Perguruan tinggi perlu mengutamakan pelayanan prima kepada mahasiswa maupun masyarakat. Menurut Mahmudi Prinsip-prinsip pelayanan publik yaitu : “kesederhanaan prosedur, kejelasan, kepastian waktu, akurasi produk pelayanan, kelengkapan sarana dan prasarana, keamanan, tanggungjawab, kemudahan akses, kedisiplinan/kesopanan/keramahan, dan kenyamanan”.¹ Pelaksanaan prinsip-prinsip pelayanan bertujuan menciptakan pelayanan prima yang merupakan tanggung jawab instansi, organisasi, atau penyedia barang dan jasa kepada pelanggan sehingga kepuasan konsumen dapat tercapai. Pelayanan prima sejatinya harus dapat menjawab keinginan pengguna jasa dengan etika dan juga berdasarkan asas-asas pelayanan yang baik.

Pelayanan prima merupakan salah satu kunci penting keberhasilan organisasi dalam menjalankan sebuah bisnis, terutama untuk bisnis jasa antara lain jasa Pendidikan pada Lembaga perguruan tinggi. Menghadirkan pelayanan administrasi yang prima pada perguruan tinggi dimulai dari penataan kinerja tenaga kependidikan melalui penerapan SOP yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya kerja organisasi perguruan tinggi. Kinerja tenaga kependidikan selanjutnya mempengaruhi tingkat keberhasilan perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang pelayanan

¹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, sekolah tinggi YPKN, Jakarta, 2015, h. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

administrasi Pendidikan yang pada akhirnya meningkatkan mutu institusi yang ditandai dengan akreditasi kelembagaan dan reputasi-reputasi nasional maupun internasional. Kinerja yang baik dari tenaga kependidikan berkaitan erat dan akan berdampak pada kualitas serta perkembangan institusi Lembaga pendidikan. Sebaliknya, kinerja karyawan yang buruk juga akan berdampak negatif pada kesuksesan dan perkembangan Lembaga Pendidikan. Kinerja karyawan bisa dinilai dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan juga kerjasama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi Lembaga pendidikan. Seluruhnya tergantung dari kuantitas dan juga waktu yang dimanfaatkan oleh tenaga kependidikan dalam melakukan pekerjaannya kemudian faktor kinerja akan bisa dilihat dari waktu kerja, keterlambatan, jumlah absen dan lamanya masa kerja karyawan.

Menurut Kasmir ciri-ciri pelayanan publik yang baik adalah “a. Tersedianya karyawan yang baik. b. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik. c. Bertanggung jawab kepada setiap nasabah (pelanggan) sejak awal hingga akhir. d. Mampu melayani secara cepat dan tepat. e. Mampu berkomunikasi. f. Memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi. g. Memiliki pengetahuan dan kemampuan baik. h. Berusaha memahami kebutuhan nasabah (pelanggan). i. Mampu memberikan kepercayaan kepada nasabah (pelanggan).² Tenaga kependidikan perguruan tinggi dalam menyediakan pelayanan kepada mahasiswa dan masyarakat selain berpedoman pada nilai-nilai pelayanan yang berlaku secara umum idealnya memiliki karakteristik tersendiri

²Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, h. 34

karena perguruan tinggi berorientasi pada pembentukan sumber daya manusia terdidik yang tentunya sangat berbeda dengan Lembaga yang memproduksi barang atau jasa lainnya. Perguruan tinggi visi integrasi ilmu dalam menyediakan pelayanan kepada *stake holders* dituntut memiliki karakter tersendiri dalam pelayanannya sebagai aktualisasi visinya yang menyertakan nilai-nilai keagamaan salah satu di antaranya berupa kinerja Islami dalam pelayanan.

Salah satu UIN yang menjadikan “integrasi ilmu” sebagai visi institusinya adalah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska) dengan visi: “Terwujudnya Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni secara integral pada tahun 2023”³. Yang dimaksud dengan pilihan utama adalah sifat lebih utama dari UIN Suska Riau dibandingkan dengan universitas-universitas lain dalam mengintegrasikan ilmu, teknologi, dan seni dengan Islam. Basis integrasi sangat penting mengingat UIN Suska Riau dari semenjak berdirinya mempunyai peran sentral dalam pengembangan keilmuan baik umum atau agama, melalui penyebaran hasil-hasil penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Visi integrasi ilmu pada UIN Suska adalah ciri utama dan merupakan cita-cita besar sebagai respon terhadap dikotomi ilmu yang memisahkan antara ilmu-ilmu agama dengan sains. Menurut Mulyadi “keberhasilan organisasi untuk melakukan improvement terhadap sistem yang digunakan dalam

Renstra Renstra UIN Suska Riau Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan *value* bagi *customers* sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh manajemen dalam mengorganisasikan modal manusia”⁴. Sejalan dengan pentingnya peran sumber daya manusia dalam organisasi maka tenaga kependidikan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencapai visi organisasi dengan demikian kinerja tenaga kependidikan idealnya mencerminkan visi organisasi.

Kinerja Islami didasarkan pada pandangan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan bekerja keras sebagaimana disebutkan dalam ayat alqurán dan hadits nabi antara lain; bekerjalah kamu karena Allah beserta rasulnya menilai pekerjaan setiap orang. (Q.S. *at Taubah*, 9 :105), Jika kamu telah selesai mengerjakan suatu urusan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. (*al Insyirah*, 94 : 7). Sesungguhnya Allah senang melihat hambanya yang bersusah payah dalam mencari rizki yang halal. (H.R. ad Dailami). Perintah agar bekerja yang terdapat dalam banyak penjelasan baik dalam al Qur’an maupun hadits nabi menjadi alasan kuat yang menunjukkan bahwa Islam memiliki konsep kinerja. Islam memberi penilaian yang terpuji terhadap orang yang bekerja karena bekerja merupakan tugas mulia yang dapat mengangkat martabat seseorang disisi Allah SWT. Oleh sebab itulah, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah. Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah.

⁴ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta, 2007, h. 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pelaksanaannya, kinerja tenaga kependidikan perguruan tinggi dilaksanakan berlandaskan pada tugas pokok dan fungsinya sebagaimana dituangkan dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Merujuk Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS), Penilaian Kinerja PNS bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS yang didasarkan pada sistem prestasi dan sistem karier. Penilaian dilakukan berdasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat unit atau organisasi, dengan memperhatikan target, capaian, hasil, dan manfaat yang dicapai, serta perilaku PNS. Penilaian Kinerja PNS sebagaimana dimaksud Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS), dilaksanakan dalam suatu Sistem Manajemen Kinerja PNS yang terdiri atas: perencanaan kinerja; pelaksanaan, pemantauan kinerja, dan pembinaan kinerja; penilaian kinerja; tindak lanjut; dan Sistem Informasi Kinerja PNS.

Fakta yang ditemukan di lapangan antara lain ; kehadiran pisik di ruang kerja tidak sejalan dengan absensi jam masuk dan jam pulang kantor artinya ada yang ke kantor hanya untuk mengisi absen masuk dan absen pulang kantor. Mahasiswa membutuhkan pelayanan akademik pada jam kerja namun petugas pelayanan belum ada di tempat pelayanan. Disisi lain tenaga kependidikan telah mendapatkan kesejahteraan dengan berbagai komponen penerimaan yaitu; gaji pokok, uang makan, tunjangan kinerja, tunjangan jabatan (pejabat), tunjangan keluarga (bagi pegawai ASN), lembur, dan pembiayaan-pembiayaan kegiatan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Tenaga kependidikan juga diberi hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan perjalanan dinas ke luar kota sesuai kebutuhan pekerjaan dengan mendapatkan fasilitas penginapan, uang harian, dan biaya transportasi. Dengan demikian kinerja individu sebagai pegawai (tenaga kependidikan) perlu terus dikembangkan dengan maksimal sejalan dengan kesejahteraan yang diterima.

Kinerja islami sebagai *performance* kerja individu tidak terlepas dari faktor-faktor dalam diri individu antara lain religiusitas, etos spiritual, dan internalisasi visi organisasi. Beberapa riset menunjukkan bahwa religiusitas atau sikap keagamaan seseorang berpengaruh pada orientasi kerjanya. Antara lain studi yang dilakukan oleh Elci menemukan bahwa "Nilai-nilai religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kerja keras"⁵. Hasil riset lainnya juga menegaskan kesimpulan yang sama, bahwa "*religiosity* berpengaruh positif terhadap sikap kerja"⁶.

Adapun etos adalah "sifat khusus dari perasaan moral dan kaidah-kaidah etis sekelompok orang"⁷. Adapun spiritual dan spiritualitas (*spirituality*) adalah bermuara kepada kehakikian, keabadian dan ruh; bukan yang sifatnya sementara dan tiruan. Maka etos spiritual adalah perasaan moral yang menjadi kebiasaan individu atau kelompok orang berlandaskan keyakinan terhadap sang pencipta atau Allah SWT. Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi, cenderung untuk bekerja lebih keras dan menjadi lebih rajin dalam semua aspek

⁵ Meral Elci, "Effect of Manifest Needs, Religiosity and Selected Demographics On Hard Working: An Empirical Investigation in Turkey", dalam *Journal of International Business Research*, volume 6, Number 2, tahun 2007

⁶ ES. Simmons, "*Religiosity and work related attitudes among paraprofesional and profesional staff in assisted living*", dalam *Journal of Religion, Spirituality and Aging*. Vol. 18, No. 1 tahun 2005

⁷ Henk Ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994, h. 275

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam karirnya serta menjadi karyawan yang produktif. Studi yang dilakukan Djasuli & Gita tentang etos kerja spiritual menunjukkan etos kerja spiritual merupakan variabel moderating terhadap kinerja dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.⁸

Dalam rangka meningkatkan kinerja, merujuk Nurcahyo penguasaan terhadap visi, misi dan nilai-nilai organisasi sangat signifikan mempengaruhi kinerja. Mengingat pentingnya kinerja Islami pegawai perguruan tinggi dalam mencapai visi integrasi ilmu dan keterbatasan kajian yang telah dilakukan, maka perlu adanya kajian yang merumuskan konsep kinerja Islami yang dilandasi religiusitas, etos spiritual, dan internalisasi visi organisasi sebagai upaya menemukan konsep pembinaan kinerja pegawai yang relevan dengan pencapaian visi integrasi ilmu.

Institusi perguruan tinggi dalam kaitannya dengan visi integrasi ilmu secara umum dikelompokkan menjadi tiga yaitu perguruan tinggi keagamaan Islam dengan visi integrasi ilmu, perguruan tinggi keagamaan Islam dengan visi non integrasi ilmu, dan perguruan tinggi non keagamaan dengan visi non integrasi ilmu. Berdasarkan pertimbangan tiga kelompok visi perguruan tinggi maka guna menemukan konsep kinerja Islami yang lebih luas maka perlu dilakukan kajian praktek kinerja Islami pada perguruan tinggi keagamaan Islam visi integrasi ilmu, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam visi non integrasi ilmu, dan perguruan tinggi non keagamaan. Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan penelitian dengan judul :

⁸ Djasuli & Gita Proceeding PESAT Vol.4, 2011

PENGARUH RELIGIUSITAS, ETOS SPIRITUAL, DAN INTERNALISASI VISI ORGANISASI TERHADAP KINERJA ISLAMI TENAGA KEPENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DI PROVINSI RIAU

B. Identifikasi Masalah

Kajian kinerja Islami terus berkembang seiring tuntutan peningkatan kinerja organisasi. Perguruan Tinggi keagamaan Islam yang memiliki visi integrasi ilmu-ilmu keIslam dengan sains dituntut memiliki karakteristik tersendiri dalam layanan tenaga kependidikannya, yaitu para karyawan tidak hanya bekerja semata-mata berdasarkan uraian tugasnya namun juga diharapkan menjadikan nilai-nilai keIslaman sebagai spirit dan karakteristik dalam menjalankan tugas fungsinya saat melaksanakan tugas pelayanan administrasi.

Kinerja Islami tenaga kependidikan perguruan tinggi Islam visi integrasi keilmuan hingga saat ini belum memiliki rumusan yang terstandarisasi selain uraian tugas dan fungsi jabatan secara umum sesuai peraturan-peraturan kepegawaian dengan demikian maka identitas dan etos kerja tenaga kependidikan dilaksanakan berdasarkan tingkat pemahaman masing-masing pegawai terhadap uraian jabatannya dan kecendrungan masing-masing pegawai. Perguruan tinggi keagamaan Islam visi integrasi keilmuan perlu memiliki karakteristik dalam menyediakan layanan kepada pengguna jasa (*stake holders*) yaitu dengan menyertakan nilai-nilai keIslaman secara holistik dalam pelaksanaan tugas layanan bidang administrasi yaitu dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Islami dalam komunikasi, tanggung jawab, dan perilaku pelayanan kerja tenaga kependidikan perguruan tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja Islami dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan external individu. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu seperti religiusitas, etos spritual dan faktor external yaitu faktor yang muncul dari luar diri seperti visi organisasi. Permasalahan penelitian ini dibebankan sebagaimana berikut :

1. Bagaimanakah rumusan perilaku kerja tenaga kependidikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang memiliki visi integrasi keilmuan ?
2. Apa saja yang berkaitan dengan kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang memiliki visi integrasi keilmuan ?
3. Seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi Keagamaan visi integrasi Ilmu, Perguruan tinggi Keagamaan Visi non Integrasi Ilmu, dan Perguruan Tingggi Non Kegamaan ?
4. Seberapa besar pengaruh etos spritual terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi Keagamaan visi integrasi Ilmu, Perguruan tinggi Keagamaan Visi non Integrasi Ilmu, dan Perguruan Tingggi Non Kegamaan?
5. Seberapa besar pengaruh internalisasi visi organisasi terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi Keagamaan visi integrasi Ilmu, Perguruan tinggi Keagamaan Visi non Integrasi Ilmu, dan Perguruan Tingggi Non Kegamaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Seberapa besar pengaruh religiusitas, etos spritual dan internalisasi visi organisasi terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi Keagamaan visi integrasi Ilmu, Perguruan tinggi Keagamaan Visi non Integrasi Ilmu, dan Perguruan Tinggi Non Kegamaan?

Pembatasan Masalah

Sehubungan luasnya permasalahan penelitian, maka kajian ini dibatasi pada Pengaruh Religiusitas, Etos Spritual, Internalisasi Visi Organisasi terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi
2. Apakah Etos spritual berpengaruh terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi
3. Apakah Internalisasi visi organisasi berpengaruh terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan perguruan tinggi

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan dan manfaat yaitu :

a. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan seberapa besar pengaruh Religiusitas terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan Perguruan Tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menjelaskan seberapa besar pengaruh Etos Spritual terhadap kinerja Islami tenaga kependidikan perguruan tinggi
3. Menjelaskan seberapa besar pengaruh internalisasi visi organisasi terhadap kinerja Islami

b. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang peningkatan kinerja Islami tenaga kependidikan.
2. Memberikan tambahan informasi kepada peneliti dibidang sumber daya manusia khususnya mengenai peningkatan kinerja Islami karyawan.
3. Memberikan tambahan informasi kepada UIN Suska Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Riau tentang kajian kinerja Islami Tenaga Kependidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Islami

a. Konsep Kinerja

Kinerja berasal dari kata "*job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang)"⁹. Salim mengatakan "istilah kinerja (*performance*) digunakan bila seseorang menjalankan suatu tugas atau proses dengan terampil sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang ada"¹⁰. Berdasarkan pengertian ini, dimengerti bahwa kinerja adalah sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Secara bahasa kinerja adalah "Sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Menurut istilah, Kinerja adalah hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seseorang karyawan"¹¹. Prawiro berpendapat "hasil kerja kelompok juga disebut kinerja maka kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka

⁹ Anwar, *op. cit.*, h. 67

¹⁰ Salim, *op. cit.*, h. 1386

¹¹ Soekidjo, *op. cit.*, h. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika"¹².

Hasil kerja supaya disebut sebagai kinerja baik yang ditampilkan perseorangan maupun kelompok yang dilakukan atas kesediaan maka kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Kinerja adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategik, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan strategik". Dari defenisi yang dikemukakan para ahli disimpulkan bahwa kinerja adalah perilaku ber karya atau hasil karya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam organisasi berdasarkan wewenang dan tanggungjawab kerja masing-masing.

Merujuk Mahmudi bahwa "organisasi pemerintah baik pusat maupun daerah didorong untuk membangun sistem manajemen organisasi yang berbasis kinerja sebagai bagian dari reformasi *new* publik management yang dilakukan oleh negara-negara maju di Eropa dan Anglo-Amerika sejak tahun 1980-an"¹³. Selama ini keberhasilan suatu instansi pemerintah lebih ditekankan pada kemampuan dalam menyerap sumber daya (terutama anggaran) sebanyak-banyaknya. Seharusnya keberhasilan suatu instansi pemerintah dilihat dari kemampuan sumber daya yang dikelolanya untuk mencapai rencana kerja yang telah ditetapkan".

¹² Prawiro, *op. cit.*, h. 2

¹³ Mahmudi, *Manajemen kinerja sektor publik*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, h. 1

Kinerja organisasi menjadi alat ukur utama keberhasilan organisasi, maka setiap organisasi perlu memperhatikan sumber daya manusianya. Dalam Islam, seseorang akan memperoleh hasil dari apa yang telah diniatkan, begitu juga dengan kinerja seseorang. Dalam bekerja, ia akan memperoleh balasan yang sempurna sebagaimana firman Allah dalam Q.S. an Najm (53) : 39-51 "Dan bahsawannya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahsawannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna". Berpijak dari pengertian-pengertian kinerja yang dikemukakan para ahli telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab diberikan.

b. Kinerja Islami

Kinerja Islami bertolak dari pandangan bahwa Islam adalah agama yang memerintahkan bekerja keras dengan memanfaatkan maksimal daya fikir dan pisik yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Islam dengan tegas mencela sifat malas, sifat boros, dan sifat tidak peduli dalam merancang hari esok yang lebih baik bahkan Allah secara tegas menyatakan perubahan menuju yang lebih baik hanya diperoleh melalui diri manusia (kaum) itu sendiri "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*" (Q.S 13:11) yang bermakna manusia dituntut giat dalam bekerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah memberi ganjaran yang berlipat ganda kepada orang-orang yang dermawan firman Allah Q.S. 2:265 *“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat”*. Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang muslim dituntut mampu memberi kepada sesama yang mengisyaratkan seorang harus adalah orang yang sejahtera dan mampu memberi dari hasil dan upaya kerja kerasnya.

Sebaliknya Allah tidak menghendaki keterbelakangan dan kemiskinan akibat sifat malas, maka mengangkat martabat fakir miskin, du’afa, dan hamba sahaya merupakan sifat terpuji dan merupakan bagian dari misi kedatangan Islam antara lain melalui perantara zakat produktif dan kifarot (denda) sebagai petunjuk bahwa Allah lebih cinta pada orang yang sejahtera lahir dan batin melalui kinerja agar martabat manusia terangkat dari keterpurukan ritual maupun sosial. Kerja bagi seorang muslim adalah amal saleh itu sendiri, hal ini sebagaimana uraian Toto ketika mendefenisikan amal saleh, yaitu "segala tindakan yang berkesesuaian dan menghasilkan manfaat. Yang dimaksud dengan berkesesuaian yaitu tindakan tersebut memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan utamanya hukum yang telah ditetapkan Allah dan rasulnya"¹⁴.

Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, mulai dari niat bekerja yaitu tidak hanya mencari kelimpahan

¹⁴ Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Pribadi Muslim*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002, h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi di dunia tetapi juga mencari pahala untuk diakhirat nanti. Niat ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan individu. Ketika niat bekerja adalah ibadah maka di dalamnya sudah terkandung dua tujuan yaitu memenuhi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani atau kebutuhan materil dan non materil. Dengan demikian, karena tujuan bekerja tidak semata-mata mencari kelimpahan materi maka *effort* yang dikeluarkan tidak hanya dalam bentuk kekuatan fisik tetapi juga kekuatan non fisik (doa).

Output dari suatu pekerjaan adalah sikap kerja yang terbingkai dengan rasa tawakal. Artinya, ketika seorang individu sudah bekerja dengan seluruh kemampuannya, kemudian jika hasil pekerjaan tidak seluruhnya sesuai dengan harapannya maka ia akan tetap menerima hasil kerja dengan rasa syukur. Ia tidak akan memelihara rasa kecewa yang berkepanjangan, karena ia tahu persis bahwa manusia hanya wajib berusaha dan Allahlah yang menentukan hasilnya. Selain itu, pemaknaan atas nilai-nilai ajaran Islam bahwa kalau seseorang bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah maka Allah akan menambahkan rasa nikmatnya lebih besar lagi. Nilai-nilai spiritual itu memberikan motivasi untuk senantiasa bekerja, berusaha dan mensyukuri hasilnya. Dengan demikian, hasil dari penilaian kerja akan disikapi oleh seorang Muslim dengan sikap kerja yang positif (perasaan puas).

Dengan demikian, niat memiliki peran penting dalam menentukan sukses tidaknya pekerjaan maka niat merupakan fondasi awal setiap pekerjaan. *“Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya.”* (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits). Niat yang baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap suatu pekerjaan pada saat tertentu dapat melahirkan nilai kesuksesan meskipun secara lahir hasil/out put suatu pekerjaan belum tercapai maksimal. *“Sesungguhnya Allâh menulis kebaikan-kebaikan dan kesalahan-kesalahan kemudian menjelaskannya. Barangsiapa berniat melakukan kebaikan namun dia tidak (jadi) melakukannya, Allâh tetap menuliskannya sebagai satu kebaikan sempurna di sisi-Nya. Jika ia berniat berbuat kebaikan kemudian mengerjakannya, maka Allâh menulisnya di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat sampai kelipatan yang banyak. Barangsiapa berniat berbuat buruk namun dia tidak jadi melakukannya, maka Allâh menulisnya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna.”* [HR. al-Bukhâri dan Muslim dalam kitab Shahih mereka].

Kinerja Islami dilaksanakan atas dasar iman sebagaimana Toto menyatakan “kita disadarkan bahwa Islam bukanlah sekedar seperangkat konsep normatif ideal, melainkan juga suatu bentuk praktik dari amal aktual, amal yang nyata. Dari akar kata iman kita mengenal kata aman (damai, tenteram) sehingga seseorang seharusnya mampu mengaktualisasikan suasana damai dan selalu ingin menjadikan pelita kedamaian”¹⁵. Pelaksanaan pekerjaan yang dilandasi iman identik dengan kedamaian yaitu kedamaian dalam melalui seluruh proses pelaksanaan pekerjaan baik kepada sesama manusia maupun dengan alam lingkungan termasuk beban pekerjaan yang harus dikerjakan. Sumber amal (pekerjaan) berdasarkan penggunaannya dalam al qur’an yaitu : Daya tubuh,

¹⁵ Toto, *Ibid.*, 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daya kalbu, daya akal, dan daya hidup. Keempat daya ini bila digunakan sesuai petunjuk ilahi, mejadikan amal tersebut menjadi amal saleh".

- a. Daya tubuh, yang memungkinkan manusia memiliki antara lain kemampuan dan keterampilan teknis.
- b. Daya kalbu, yang memungkinkan manusia mampu memiliki kemampuan moral, estetika, etika serta mampu untuk berkhayal, beriman dan merasakan kebesaran Allah.
- c. Daya akal, yang memungkinkannya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu dan teknologi.
- d. Daya hidup, yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempertahankan hidup dan menghadapi tantangan.

Pemanfaatan daya sesuai petunjuk ilahi menghantarkan manusia pada penyerahan upaya maksimalnya secara murni kepada Allah karena pekerjaan yang dilakukan semaksimal apapun, ia akan dinilai berhasil apabila mendapat ridho dari Allah swt maka manusia dituntut untuk tawakkal atau berserah diri kepada kehendak Allah; percaya dengan sepenuh hati kepada Allah, sesudah berikhtiar. Dari sikap penyerahan mutlak kepada Allah akan hilang rasa ujub (merasa kagum pada kehebatan diri), hilang rasa angkuh dan sombong karena hakikatnya Allah yang memiliki kekuatan untuk menentukan hasil kerja maka capaian kerja bagi seorang muslim tidak cukup semata-mata target kuantitas dan kualitas lahiriyah namun pekerjaan dianggap selesai jika mencapai kualitas ukhrawi yaitu memberi dampak positif pada kehidupan abadi yakni akhirat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelak. *“Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”*. (Q.S 3:185).

Menurut Antonio (2012:212) sedikitnya ada lima landasan Al-Quran yang dapat menjadi sumber nilai bagi seorang individu dalam bekerja yaitu :

- a. Allah menyediakan rizki bagi setiap hamba-Nya (Q.S. Hud : 6);
- b. Mencari rizki atau berusaha adalah perintah Al lah yang harus dikerjakan (Q.S.Al-Jumuah :10);
- c. Memaksimalkan potensi dan kemampuan diri demi meraih hasil yang lebih baik (QS. An-Najm : 39);
- d. Semangat dalam berusaha, optimis dan pantang menyerah (QS. Ali Imran : 139; QS. Fussilat : 30; QS. Yunus : 62);
- e. Bertawakal kepada Allah dalam mencari penghasilan (QS. Ali Imran : 173-174; QS. Fathir : 2; dan QS. At-Thalaq : 3).¹⁶

Islam mengajarkan bahwa dalam menunaikan pekerjaan harus diwarnai oleh suasana ikhlas, sabar, amanah dan istiqamah. "Bekerja yang tidak ikhlas, tidak akan mendapatkan pahala. Ikhlas dimaknai sebagai sikap kerja sepenuh hati, sungguh-sungguh, dan totalitas. Sabar artinya menerima resiko apapun sebagai konsekuensi dari keterlibatan menjalankan pekerjaan itu sendiri. Amanah artinya menunaikan pekerjaannya itu dengan sepenuh hati, tidak setengah-setengah, dan tidak ada muatan kepalsuan atau kebohongan. Tepat

¹⁶ Muhammad Syafi 'i Antonio, "Ensiklopedia bisnis dan Kewirausahaan: Kepemimpinan Bisnis dan Kewirausahaan," Vol. 2, Tazkia Publishing, Jakarta, 2012 h. 212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu, ukuran juga kualitas. Istiqamah, artinya konsisten hingga pekerjaan itu selesai sampai tuntas"¹⁷.

Dalam Islam, kemuliaan seorang manusia itu bergantung kepada apa yang dilakukannya. Oleh karena itu suatu pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah sangat penting serta patut untuk diberi perhatian dan reward yang setimpal. Oleh karena itu dalam hadits Rasulullah disebutkan: *“Barang siapa pada malam hari merasakan kelelahan karena bekerja pada siang hari, maka pada malam itu ia diampuni Allah.”* (HR. Ahmad & Ibnu Asakir).

Menurut Asyraf A. Rahman Istilah “kerja” dalam Islam “bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara”¹⁸. Diantara hadits yang menjelaskan tentang kerja dalam Islam, sebagaimana hadits nabi dari Abu Abdullah Az-Zubair bin Al-‘Awwam r.a., ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: *Sungguh seandainya salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung dan kembali dengan memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah mencukupkan kebutuhan*

¹⁷ Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Membangun Etos Kerja dan Logika Berpikir Islami*, UIN Malang Press, Malang, 2009 2-3

¹⁸ Menurut Asyraf A. Rahman, *International Journal of Contemporary Bussines Studies*, Vol. 3 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidupmu, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi ataupun tidak.” (HR. Bukhari)

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan diberi tugas mengelola bumi “*Sesungguhnya aku akan menjadikan khalifah di bumi*” (Q.S 2:30) Keseluruhan aktifitas manusia dalam mengelola bumi hakikatnya merupakan pengabdian (Ibadah) mutlak kepada sang pencipta karena Allah menciptakan manusia semata-mata untuk menyembah Allah “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S 51:56). Merujuk Quraish Shihab (2012:112) "hakikat ibadah mencakup dua hal pokok yaitu *Pertama*: Kemantapan makna penghambaan diri kepada Allah dalam hati setiap insan, *Kedua*: Mengarah kepada Allah dengan setiap gerak nurani, pada setiap anggota badan dan setiap gerak dalam hidup"¹⁹. Dalam pelaksanaan tugas manusia sebagai khalifah maupun abdi Allah, Islam tidak memberi peluang bagi seorang muslim untuk kosong dari pekerjaan “*Setiap waktu dia dalam kesibukan*” (Q.S 55:29). Karena itu Allah memerintahkan manusia agar mengisi setiap kesempatan “*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*” (Q.S 94:7). Allah menggunakan Istilah “amal saleh” untuk menunjuk kepada sifat kerja yang dikehendaki dan dicintainya, “*Dan orang-orang yang beriman serta beramal shaleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya*”. (Q.S 2:82).

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhui*, Mizan, Bandung 1997, 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ika mengemukakan, "berdasarkan kajian yang ada terdapat dua bentuk amal yang selalu menjadi perilaku orang-orang mulia yaitu : 1) amal yang berhubungan dengan ibadah formal (*Ibadah mahdah*) 2) amal yang berhubungan dengan peribadatan tidak formal (*ghairi mahdah*)"²⁰. Ibadah tidak formal anantara lain; manusia dituntut agar mampu mengelola alam dan memanfaatkannya untuk kemaslahatan manusia "*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu*". (Q.S 2:22). Pengelolaan bumi dan segala isinya dilakukan atas karunia ilmu yang telah ditunjukkan kepada manusia "*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya*" (Q.S 2:31).

Karunia ilmu serta penciptaan alam yang luas untuk dikelola manusia suatu isyarat bahwa kesuksesan dan kemakmuran hanya dapat diraih melalui tata kelola yang diridhoi Allah SWT karena ilmu bersumber dari Allah SWT. Sebaliknya pengakuan terhadap kekuatan selain Allah hanya akan mengakibatkan penyesalan "*Barang siapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata*" (Q.S 4:119). Sejalan dengan kesempurnaan penciptaan dan ilmu yang dimiliki manusia, demikian juga amanah yang diberikan "*dipikullah amanah itu oleh manusia*" (Q.S 33:72), maka Allah SWT memperhitungkan segala amal

²⁰ Ika Rochdjatun, op. cit. h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perbuatan manusia “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya” (Q.S 99:7). Al Qur’an memaparkan secara rinci bagaimana seorang muslim bekerja untuk melahirkan amal saleh antara lain :

- a. Usaha maksimal dan penyerahan mutlak kepada Allah, ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): *"Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi maha mengetahui"* (Q.S 2:127);
- b. Dilakukan dengan ikhlas, *"bagi kami amalan kami, bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati"* (Q.S 2:139);
- c. Bekerja atas dasar iman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya"* (Q.S 2:277);
- d. Bekerja dengan Adil, *"Agar dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal shaleh dengan adil"* (Q.S 10:4);
- e. Bekerja dengan sifat sabar *"kecuali orang-orang yang sabar, dan mengerjakan amal-amal shaleh"* (Q.S 11:11);
- f. Bekerja dengan perhitungan, *"Kami-lah yang menghisab amalan mereka"* (Q.S 13:40);
- g. Kerja adalah bekal menghadap Allah, *"Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh"*(Q.S 18:110);

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Bekerja mesti sungguh-sungguh “*Dan barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal shaleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia),*” (Q.S 20:75);
- i. Berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran “*Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi*”; (Q.S 24:55)
- j. Bekerja dengan penuh tanggung jawab “*Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu*” (Q.S 28:55).

c. Pengukuran kinerja Islami

Secara normatif, "Islam sesungguhnya telah menyuruh umatnya untuk bekerja kerjas dengan diikuti oleh berbagai piranti pengamannya seperti nilai-nilai moral, yaitu akhlaq atau etika. Akhlaq ini dapat mengantarkan berbagai profesi dengan selamat mencapai tujuannya berupa ibadah yang ikhlas kepada Allah"²¹. Kerja keras, dalam Islam diistilahkan dengan *mujahadah* dalam maknanya yang luas seperti yang didefinisikan oleh Ulama adalah "*istifragh ma fil wus'ir*", yakni mengerahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam

²¹ Imam Hidayat dalam Jurnal Sosial dan Pembangunan, Volume XXII No. I Januari-Maret 2006; hlm. 130-142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

firman Allah QS: Al-Ashr, ayat 1-3 "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (Q.S. Al-Ashr: 1-3)

Amal saleh juga diartikan sebagai mobilisasi serta optimalisasi sumber daya. Sebab, sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan fasilitas berupa sumber daya yang diperlukan, tergantung peran manusia sendiri dalam memobilisasi serta mendaya gunakannya secara optimal, dalam rangka melaksanakan apa yang Allah ridhai. Nabi Muhammad SAW dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa membaca do'a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Artinya : Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, rasa malas, rasa takut, kejelekan di waktu tua, dan sifat kikir. Dan aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur serta bencana kehidupan dan kematian." (HR. Bukhari no. 6367 dan Muslim no. 2706)

Nabi SAW sangat membenci sifat-sifat dan perilaku yang mendorong kepada kemunduran, seperti malas, takut, bakhil sebagai gambaran etos kerja seorang muslim. Lebih lanjut, Hidayat mengungkapkan ada 10 etos kerja yang harus dilakukan oleh seorang individu dalam menjalani profesinya, yaitu:

- a. Mencari Rezeki. Allah menyuruh para hamba-Nya untuk bekerja dan berusaha di muka bumi untuk memperoleh rezeki sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Jumuah ayat 9-10. Islam mendidik para pengikutnya agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- cinta bekerja serta menghargai pekerjaan sebagai kewajiban manusia dalam kehidupannya.
- b. Bekerja Keras. Islam menganjurkan para agar bekerja kerjas, karena di dalamnya terdapat latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, pendayagunaan pikiran, menguatkan tubuh, mempertinggi nilai perorangan dan masyarakat. Islam mengajarkan betapa pentingnya kerja keras sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-An'Am ayat 135, surat Hud ayat 93 dan surat Al-Zumar ayat 39.
- c. Ikhlas. Dalam konsep Islam, setiap perbuatan seorang muslim akan bernilai ibadah manakala diniatkan karena Allah dan dilakukan dengan penuh keikhlasan. Rasulullah bersabda, "Usaha yang paling baik adalah usaha orang-orang yang bekerja dengan ikhlas"(HR Ahmad).
- d. Jujur. Kejujuran merupakan kunci keberhasilan dari berbagai lapangan kehidupan. Rasulullah menjelaskan: "*Sesungguhnya sebaik-baik usaha ialah usaha perdagangan, apabila mereka berkata tidak berdusta, apabila diamanahi tidak berkhianat dan apabila berjanji tidak mengingkari....*" (HR Muslim).
- e. Kerjasama. Islam memerintahkan untuk bekerja sama. Kerjasama akan mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan. Allah berfirman: "*Dan tolong menolonglah dalam kebaikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran* (Q.S. Al-Maidah: 2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Keseimbangan. Islam mengajarkan untuk seimbang dalam aktivitas apapun. Dalam surat Al-Baqarah ayat 143 Allah berfirman: ”*Demikian telah Kami jadikan kamu umat yang tengah (adil).*”
- g. Melihat ke depan (*futuristic*). Islam mengajarkan umatnya agar melihat ke depan. Dalam Surat al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman:” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.”
- h. Larangan memonopoli. Islam melarang menimbun barang meskipun dengan menggunakan uang sendiri. Tindakan menimbun ini akan menimbulkan kerusakan dan kezaliman.
- i. Larangan meminta-minta. Islam adalah aaran yang penuh dengan perintah kepada umatnya untuk bekerja kerjas dan mengecam untuk meminta-minta.
- j. Mendahulukan kualitas/ kerapihan. Islam sangat menghargai kedudukan pembeli. Oleh karena itu, seorang pedagag harus memperhatikan kualitas, sehingga pembeli menjadi ikhlas dan puas.²²

Pemahaman atas nilai-nilai agama di dalam bekerja yang terimplementasi dalam sikap dan perilaku kerja yaitu dapat membedakan mana yang baik dan buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat maka akan mengantarkan seorang individu mencapai kinerja terbaik. Hafinuddin dan Hendri mengungkapkan "terdapat beberapa ciri kinerja Islam, yaitu: (1) Bekerja adalah baik dan bermanfaat (*Al-Shalah*) (QS. An-Nahl: 97); (2) Bekerja menuju kemantapan dan kesempurnaan (*Al-Itqan*); (3) Bekerja adalah melakukan yang

²² *Ibid.*, h. 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbaik dan lebih baik lagi (*Al-Ihsan*); (4) Bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang optimal (*Al-Mujahadah*) (Q.S. Al-Ankabut: 69); (5) Berkompetisi dan tolong menolong (*Tanafus dan ta'awun*); (6) Mencermati nilai waktu²³.

Secara umum menurut Malayu "standar ukuran penilaian dibagi dua yaitu *Tangible standard* dan *intangible standard*"²⁴. *Tangible standard* yaitu sasaran yang dapat ditetapkan alat ukurnya yaitu standar kualitas, kuantitas, dan standar waktu, standar dalam bentuk uang yang terbagi atas standar biaya, penghasilan, dan standar investasi. *Intangible standar* adalah sasaran yang tidak dapat ditetapkan alat ukurnya seperti standar perilaku, kesetiaan, partisipasi, loyalitas dan dedikasi karyawan terhadap perusahaan.

Dalam pandangan Islam, kinerja (hasil kerja) terkait dengan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seorang individu relevan dengan standar tertentu. Terkait dengan kinerja manusia, Allah mengungkapkannya dalam bentuk pahala dan siksa. Ketika manusia melaksanakan segala perintah Allah maka Allah memberinya pahala. Sebaliknya ketika manusia melanggar aturan yang telah digariskan-Nya, maka Allah akan mengazabnya dengan siksa yang pedih, sebagaimana di jelaskan dalam beberapa ayat dalam Al-Quran diantaranya Suraf Al-Kahf ayat 87- 88 yang berbunyi:

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكَرًا ۝٨٧ وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحَسَنَىٰ وَسَنُقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ۝٨٨

Artinya : Berkata Dzulkarnain: "Adapun orang yang aniaya, maka kami kelak akan mengazabnya, kemudian dia dikembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya

²³ Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Cetakan I. Gema Insani Press, Jakarta, 2003, h. 64-65

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, h. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan azab yang tidak ada taranya. (87). Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami". (88)

Penilaian kinerja menjadi penting adanya dalam perusahaan karena pegawai yang merasa diapresiasi hasil kerjanya akan menunjukkan sikap kerja yang lebih positif. Sebaliknya, pegawai yang merasa kurang dihargai hasil kerja oleh perusahaan akan memberikan sikap yang kurang mendukung organisasi. Oleh karena itu, tahap penilaian kinerja menjadi sangat penting bagi pegawai.

Menurut Alorfi Penilaian kerja dalam pandangan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan Al-Quran²⁵ yaitu: berdasarkan pada keadilan, kompetensi (QS. An-Nissa ayat 32, Q.S. Yusuf ayat 54-55), kejujuran (QS. An-Nisa ayat 58, An-Nisa ayat 149, Al-Anfal ayat 27, An-Nahl ayat 93), usaha (QS. An-Najm ayat 39, Al-Imran ayat 195), inisiatif, pengalaman kerja (QS. Az-Zumar ayat 9), dan kreativitas individu (QS. Al-Zuhuf ayat 32). Sedangkan menurut Sastrohadiwijoyo, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penilaian kinerja yaitu kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama serta prakarsa kepemimpinan dari seorang pegawai.

Menurut Syafi'i Antonio "kinerja seseorang dapat diukur dengan kualitas yakni *professional quality* dan *moral quality*"²⁶. *Professional quality* mengacu pada kualitas kemampuan dan efisiensi kerja. Misalnya seorang operator mesin tidak akan dapat bekerja secara efisien seandainya tidak

²⁵ Journal of Islamic and Human Advanced Research Vol. 2. 2012, h. 86-92

²⁶ Syafi'i Antonio, *op. Cit.*, 353

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai teknis mesin secara professional. Dalam waktu yang sama operator tidak mungkin bekerja secara disiplin, tepat waktu dan berdedikasi kepada pekerjaan tanpa pamrih dan menghindari segala jenis korupsi (termasuk waktu dan komisi dalam pembelian suku cadang) seandainya tidak memiliki *moral quality*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka karakteristik kinerja Islami melekat pada aspek *intangibile standart* yaitu aspek perilaku manusia dalam melaksanakan pekerjaan. Perilaku kinerja Islami merujuk pada konsep Islam tentang pekerjaan sebagai Ibadah yang hakiki maka kinerja diukur berdasarkan aspek perilaku sebagaimana tuntunan al qur'an dan sunnah rasulullah SAW yaitu : Bersungguh-sungguh; Ikhlas; Ramah; Jujur; Qana'ah; Atsar; Raja'; Ridho; Adil; dan Tanggung jawab. Adapun aspek kualitas, kuantitas, waktu, biaya, investasi (*tangible standard*) kinerja Islami sejalan dengan standar kinerja organisasi pada umumnya. Yaitu kualitas; kuantitas; dan standar waktu; Biaya yang digunakan; Penghasilan lembaga; dan Investasi.

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Islami

No	Aspek Kinerja	Dimensi Kinerja Islami	Indikator Kinerja Islami
1	Perilaku Kerja (Proses)	Bersungguh-sungguh	Mengoptimalkan kemampuan berfikir dan bekerja
		Ikhlas	Melaksanakan tugas semaksimal-mata mengharap ridho Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Ramah	Menunjukkan sikap ingin memberi pelayanan terbaik
		Jujur	Menyampaikan informasi sesuai yang sebenarnya
		Qana'ah	Tidak berlebihan menggunakan sarana serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia
		Atsar	Berusaha menciptakan kondisi yang seba bermanfaat
		Raja'	Berbuat dengan penuh harap atas Allah
		Ridho	Mensyukuri apa yang dikaruniakan Allah
		Adil	Selalu berupaya mengambil keputusan yang terbaik
		Tanggung jawab	Siap menerima konsekwensi semua tindakan pekerjaan
2	Capaian kerja (Produk)	Kualitas	Tercapainya hasil kerja sesuai harapan pelanggan
		Kuantitas	Tercapainya jumlah volume sasaran kinerja
		Waktu	Tercapainya hasil kinerja sesuai batas waktu
		Biaya	Tercapainya hasil kerja tanpa penambahan biaya sesuai yang dipersyaratkan
		Investasi	Tercapainya hasil kerja yang bernilai jangka panjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Internalisasi Visi Organisasi

a. Konsep Internalisasi visi

Internalisasi berasal dari kata intern yang berarti “penghayatan” menurut istilah, Muhadjir (2000:56) mengemukakan "internalisasi adalah interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai (*values*), lebih memberi pengaruh pada kepribadian dan fungsi evaluatif menjadi lebih dominan"²⁷. Proses internalisasi dilakukan melalui lima jengjang, yaitu: (1) menerima, (2) menanggapi, (3) memberi nilai, (4) mengorganisasi nilai, dan, (5) karakterisasi nilai. Internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem. Internalisasi nilai-nilai organisasi perlu dilakukan terhadap individu-individu dalam organisasi karena prestasi individu merupakan prestasi organisasi. Karena Gibson mengemukakan psikologi dan psikologi sosial menyumbang pengetahuan yang sangat besar berkenaan dengan hubungan antar sikap, persepsi, kepribadian, nilai-nilai dan prestasi individu.

Visi adalah gambaran masa depan yang hendak diwujudkan oleh organisasi. "Visi berupa gambaran kondisi masa depan yang hendak diwujudkan sebagai hasil dari suatu pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu yang hendak diciptakan yang belum pernah ada sebelumnya, suatu keadaan yang

²⁷ Noeng Muhadjir, N *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000 h. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendak diwujudkan yang belum pernah ada sebelumnya²⁸. Menurut Wibisino visi "merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan"²⁹. Secara singkat dapat dinyatakan, visi adalah pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Merupakan hal yang sangat bagus jika setiap orang di dalam mengerti akan menjadi apa perusahaan tempat mereka bekerja di masa depan. "Visi adalah atribut penting dari pemimpin transformasional yang efektif. Visi dapat memberikan arah, tujuan dan makna untuk mengubah sebuah organisasi"³⁰.

Visi dapat digunakan sebagai 1) penyatuan tujuan, arah, dan sasaran perusahaan 2) dasar untuk pemanfaatan dan alokasi sumberdaya serta pengendaliannya 3) pembentuk dan pembangun budaya perusahaan. Menurut Wibisino (2006:43) "Visi yang baik memiliki kriteria 1. Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan 2. Singkat jelas, fokus, dan merupakan *standard of excellence* 3. Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi 4. Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme 5. Mudah diingat dan dimengerti seluruh karyawan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan 6. Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya".

²⁸ Mulyadi, op. Cit., 474

²⁹ Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006, h.43

³⁰ Hong Sheung Chui, Lee Shau Kee College, Fenton G. Sharpe and John McCormick,

"Vision and leadership of principals in Hong Kong" dalam *Journal of Educational Administration*, Vol. 34 No. 3, tahun 1996, h. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Realisasi visi merupakan sebagai usaha atau upaya untuk mewujudkan visi melalui proses kerja atau realisasi program program kerja yang telah ditetapkan. "Realisasi visi harus didasarkan atau berpedoman pada sebuah petunjuk pelaksanaan program kerja, bisa berupa program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, sehingga target pencapaian tujuan organisasi dapat terlaksana sesuai waktu yang telah diprogramkan"³¹. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam merealisasikan visi, yang pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: 1. Sosialisasi dan transformasi visi; 2. Mengembangkan sumber daya manusia; dan 3. Merealisasikan visi bersama komunitas.

Menurut Olga Epitropika bahwa "tahapan dalam mencapai visi, adalah (1) melakukan refleksi diri (2) membentuk visi (3) menterjemahkan visi menjadi misi dan rencana kerja (4) mengkomunikasikan visi kepada pengikut (5) mewujudkan visi bersama pengikut"³². Internalisasi merupakan suatu proses karena di dalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah

³¹ Wahyudi, "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Pesantren (Studi di Madrasah Islam Al Mukmin)" dalam *TADBIR; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 02 Nomor 2 Agustus 2014, h. 142

³² Epitropika, Olga. *What is? Transformational Leadership*. Institut of Work Psychology University of Sheffield, Inggris, 2001, 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Internalisasi juga dapat diartikan sebagai penghayatan yaitu menyatunya sesuatu dengan diri individu yaitu bagaimana visi organisasi merupakan bagian dari pola perilaku individu sehingga meresap dalam sanubari dan menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan dari dirinya. Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu: (1) proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang, dan (2) proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.

b. Urgensi Internalisasi Visi Organisasi

Untuk mencapai visi, organisasi memerlukan dukungan semua unsur dalam sistem organisasi terutama unsur sumber daya manusia maka setiap pegawai dalam organisasi mesti memiliki komitmen yang tinggi terhadap pencapaian misi, visi, dan tujuan organisasi. visi dan misi organisasi pada dasarnya merupakan tujuan bersama antara semua individu dalam organisasi. manajemen organisasi berkewajiban untuk melakukan komunikasi, sosialisasi dan internalisasi atas visi organisasi sehingga setiap individu dalam organisasi berkomitmen untuk mencapainya. Ikatan batin antar individu dibangun dari kesamaan visi. Apabila semua individu memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan kinerja terbaiknya bagi organisasi maka kinerja organisasi akan meningkat maka penting bagi setiap organisasi untuk memilih strategi yang tepat dalam menginternalisasikan visi kepada setiap individu dalam organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hunger menyatakan "buruknya implementasi sebuah strategi yang baik dapat menyebabkan strategi tersebut gagal. Namun imlementasi strategi yang sempurna tidak hanya membuat strategi yang tepat akan berhasil tetapi juga dapat menyelamatkan strategi yang pada awalnya meragukan"³³.

Pencapaian visi perlu dikomunikasikan secara intensif, selain keterlibatan berbagai pihak, visi perlu secara intensif dikomunikasikan kepada semua anggota organisasi sehingga merasa sebagai pemilik visi tersebut. Menurut Mulyadi "organisasi perlu menggambarkan kondisi masa depan yang hendak diwujudkan, suatu visi yang menuntut anggota organisasi untuk mewujudkannya"³⁴. Selanjutnya Mulyadi menyatakan "proses internalisasi visi, misi, dapat tertanam dalam diri seluruh personal menjadi *share mission*, vission yang menjadikan *self-imposed control* dalam setiap anggota organisasisecara individual sehingga menjadikan personel berdaya untuk mengendalikan perilakunya sesuai dengan yang diharapkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan"³⁵.

Menurut P. Siagian "dalam usaha meningkatkan produktifitas, efesiensi dan efektifitas pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi serta dalam usaha meningkatkan mutu hasil pekerjaan, titik tolak yang paling tepat adalah pengetahuan yang mendalam tentang berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh setiap orang dalam organisasi"³⁶. dengan demikian sebagaimana menurut

³³ Hunger, J. David, *Management Strategis*; Andi, Yogyakarta, 2003, 297

³⁴ Mulyadi, op. Cit., h.474

³⁵ Ibid.,

³⁶ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulyadi “Organisasi perlu menggambarkan kondisi masa depan yang hendak diwujudkan, suatu visi yang menuntut anggota organisasi untuk mewujudkannya”³⁷.

c. Visi Perguruan Tinggi

Pasal 30 Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi menyatakan Pemerintah atau Masyarakat dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi keagamaan berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan dapat berbentuk ma’had aly, pasraman, seminari, dan bentuk lain yang sejenis. Terdapat dua sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia yaitu 1) Pendidikan Tinggi (non keagamaan) dan 2) Pendidikan tinggi keagamaan. Masing-masing perguruan tinggi baik non keagamaan maupun keagamaan diberi kewenangan menentukan visi organisasinya dengan tetap berpedoman kepada visi kementerian/lembaga yang membinanya.

Perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri (PTKIN) selaku lembaga yang diselenggarakan pemerintah terus berupaya mengembangkan keilmuan Islam diantaranya melalui pembukaan prodi prodi umum (non agama) di lingkungan PTKIN dan peningkatan status kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Kehadiran UIN diharapkan dapat merespon perkembangan keilmuan global dan meningkatkan peran Islam dalam mengatasi persoalan-persoalan umat manusia.

³⁷ Mulyadi, op. Cit., h. 483

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik pengembangan akademik dan kelembagaan UIN secara umum mengacu pada nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup dan *rahmatan lil alamin* sedangkan lebih khusus terdapat tiga UIN yang mengembangkan konsep integrasi ilmu dan menjadikannya sebagai visi lembaga yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Suska Riau. Visi integrasi ilmu didasari pemikiran pentingnya memadukan kembali ilmu-ilmu yang telah mengalami pemisahan dengan agama Islam.

Selain visi integrasi, masing-masing Perguruan tinggi Islam baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta mengembangkan visi lembaga berdasarkan kebutuhan masing-masing dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai keIslaman. Bagi perguruan tinggi Islam yang diselenggarakan pemerintah, sebagai lembaga yang penyusunan program dan anggarannya merupakan bagian dari rencana kerja kementerian agama melalui direktorat jenderal pendidikan Islam maka visi organisasinya sejalan dan merujuk pada visi kementerian agama. Adapun Visi organisasi Perguruan tinggi Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga yang mengelolanya dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Sedangkan perguruan tinggi non keagamaan, memiliki visi dan karakteristik masing-masing yang tentunya tanpa menyertakan isu-isu keislaman dalam visi lembaganya.

d. Indikator Pengukuran Internalisasi Visi

Berdasarkan konsep internalisasi visi organisasi, dapat disimpulkan empat indikator yang terkandung dalam makna internalisasi, yaitu :

- a. Internalisasi sebagai sebuah proses yaitu memasukkan dari luar diri dan menguatkan yang telah ada dalam diri. Pada tahap ini individu memperoleh informasi tentang visi lembaga melalui bahan cetak seperti buku profil lembaga, statuta lembaga atau bahan audio seperti rekaman pidato pimpinan, tayangan berita televisi lokal, nasional dan sebagainya.
- b. Mengasosiasi dalam diri/menjadi kebiasaan meliputi memahami, menyikapi, dan menjiwai. Visi lembaga sebagai informasi yang diperoleh melalui bacaan, audio, maupun informasi langsung merupakan pengetahuan yang mesti direspon positif oleh setiap individu dalam organisasi. Individu memadukan pengetahuannya tentang visi dengan berbagai pengetahuan atau nilai-nilai yang sebelumnya telah ada dalam diri seperti nilai agama, budaya, adat istiadat. Penyatuan nilai-nilai dalam diri individu memerlukan proses penalaran, penyeleksian dan perenungan.
- c. Menjiwai pola pikir, sikap, dan perilaku yaitu individu berupaya memaknai visi sebagai sesuatu yang menjadi tanggung jawab bersama dalam mencapainya sehingga perlu dijadikan sebagai rujukan berpikir, bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan sebagaimana yang dituangkan dalam program/kegiatan lembaga.
- d. Membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan yaitu adanya komitmen individu untuk mengerahkan segenap kemampuan dan tenaga yang dimiliki untuk berperilaku layanan sejalan dengan visi dengan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi jabatan dalam organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Etos Spritual

a. Konsep Etos Spritual

Secara bahasa, “etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat istiadat atau kebiasaan”³⁸. atau bermakna "sifat khusus dari perasaan moral dan kaidah-kaidah etis sekelompok orang"³⁹. Etos didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat, perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat. Etos berarti “Pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial”⁴⁰. Etos juga diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Dalam bahasa Inggris etos disebut dengan ethos yang berarti “*the moral ideas and attitudes that belong to particular group or society; an ethos of public services*” Etos berbeda dengan *ethic* yang berarti “*moral principles that influence a person’s behaviour*”⁴¹

Maka ”etos” ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seseorang individu atau sekelompok manusia. Dari perkataan ”etos” terambil pula perkataan ”etika” dan ”etis” yang merujuk kepada makna akhlak atau bersifat akhlaqi yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok termasuk suatu bangsa”⁴². etos berarti jiwa khas suatu kelompok manusia yang dari jiwa

³⁸ Jansen Sinamo, *Etos*, Institut Dharma Mahardika, Jakarta, 2005, h. 23

³⁹ Napel, op. Cit., 129

⁴⁰ Tim Redaksi, op. Cit., h. 383

⁴¹ Joanna Turn Bull, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*, Oxford University Press, New York, 2010, h. 500

⁴² Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Yayasan Paramadina, Jakarta, 2000, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khas itu berkembang pandangan bangsa tersebut tentang yang baik dan yang buruk, yakni, etikanya.

Secara sederhana, etos didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar dari masyarakat, "etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat"⁴³. Karena etos menjadi landasan bagi kehidupan manusia, maka etos juga berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai dalam kehidupan masyarakat. Weber mendefinisikan etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution*). Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.

Sedangkan menurut Mochtar Buchori "etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seseorang suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian tata nilai (*Value System*)"⁴⁴. Etos merupakan kekuatan mendasar dalam diri individu yang diaktualisasikan dalam berperilaku terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan didalam dunia pada umumnya.

⁴³ C. Geertz, *The Interpretation of Culture*, Basic Book, New York, 1973, h. 127

⁴⁴ Buchori, *op. cit.*, h. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai sikap hidup yang asasi, etos hakikatnya adalah gambaran dari falsafah hidup yang berorientasi pada nilai-nilai luhur yang bersifat abadi. Karenanya Etos, jika dikaitkan dengan kerja, maka tidak terlepas dari sikap kerja keras, loyalitas, ketekunan, cara pengambilan keputusan, komunikasi, sikap, dedikasi, disiplin tinggi, dan perilaku untuk menciptakan nilai tambah organisasi.

Dalam sebuah organisasi, etos diperlukan untuk terwujudnya kinerja individu. Dalam kenyataannya sebagaimana dikemukakan Sondang terdapat tiga orientasi kegiatan manusia dalam organisasi “yaitu orientasi berbuat, orientasi mempertahankan eksistensi, dan orientasi mengendalikan. Jika orientasi berbuat yang dianut, penekanan pada keberhasilan akan menonjol”⁴⁵.

Jadi Etos adalah sifat, watak, kualitas moral dan gaya setetik serta suasana batin manusia yang mendasar dalam hal kerja yang direfleksikan dalam dunia nyata. "Etos kerja adalah karakter dan kebiasaan yang berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya"⁴⁶. Latar belakang keyakinan dan motivasi berlainan menyebabkan terjadinya perbedaan terbentuknya etos kerja yang tidak berbasis agama dengan etos kerja yang berbasis agama.

Spiritual secara bahasa berhubungan dengan kejiwaan. Spirit mengandung arti semangat, kehidupan, pengaruh, antusiasme. Spirit sering

⁴⁵ Sondang P. Siagian, *op. cit.*, h. 193

⁴⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Muhammadiyah University Pres, Yogyakarta, 2004, 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan sebagai ruh atau jiwa yang menjadi sumber semangat atau sikap yang mendasari tindakan manusia. Spirit adalah entitas atau suatu bentuk energi yang hidup dan nyata, meskipun tidak kelihatan secara fisik seperti manusia, tetapi spirit itu ada dan hidup. Interaksi dengan spirit yang hidup itulah sesungguhnya yang disebut spiritual. "Untuk memahami makna kata spiritual dapat diketahui dari arti kata persembahan, dimensi supranatural, perasaan atau pernyataan jiwa, sesuatu yang suci, adanya perkembangan pemikiran dan perasaan, dan berhubungan dengan organisasi keagamaan"⁴⁷. Makna inti dari kata *spirit* berikut kata jadinya seperti spiritual dan spiritualitas (*spirituality*) adalah "bermuara kepada kehakikian, keabadian dan ruh; bukan yang sifatnya sementara dan tiruan"⁴⁸.

Sedangkan berdasarkan etimologi, "spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang. Spiritual berhubungan dengan kejiwaan (rohani atau batin). Spiritual menyangkut suatu yang universal, yaitu *values, meaning* dan *purpose* dalam kehidupan manusia, spiritual merupakan prinsip yang memvitalisasi suatu organism"⁴⁹. Spiritual mencakup hubungan intra, inter, dan transpersonal. Spiritual juga diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam

⁴⁷ Tim Redaksi Depdiknas, op. cit., 960

⁴⁸ Seyyed Hosein Nasr (editor), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, Mizan, Bandung, 2002, h. xxii

⁴⁹ Tontowi Jauhari, "Spiritual Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal Komunitas*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 3, Nomor 2, Juni 2007, h. 16 – 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam ,dan Tuhan. Spiritual merupakan sebuah konsep yang dapat diterapkan pada seluruh manusia, juga merupakan aspek yang menyatu dan universal bagi semua manusia. Setiap orang memiliki dimensi spiritual. Dimensi ini mengintegrasikan, memotivasi, menggerakkan, dan mempengaruhi seluruh aspek hidup manusia.

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan ruhani. Perilaku manusia merupakan produk tarik-menarik antara energi spiritual dan material atau antara dimensi ruhaniah dan jasmaniah. Dorongan spiritual senantiasa membuat kemungkinan membawa dimensi material manusia kepada dimensi spiritualnya (ruh, keilahian). Caranya adalah dengan memahami dan menginternalisasi sifat-sifat-Nya, menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya dan meneladani Rasul-Nya. Tujuannya adalah memperoleh ridlo-Nya, menjadi "sahabat" Allah, "kekasih" Allah. Inilah manusia yang suci, yang keberadaannya membawa kegembiraan bagi manusia-manusia lainnya.

Dengan demikian spiritualitas berhubungan dengan kepercayaan kepada yang maha kuasa dan maha pencipta yaitu Allah SWT. Spiritualitas meliputi aspek-aspek yang berhubungan dengan sesuatu yang tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui dalam kehidupan, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, dan mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi. Bagi manusia, mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai sesuatu yang berhubungan dengan Ketuhanan, Kekuatan tertinggi, yang mempunyai wewenang atau kuasa yaitu sesuatu perasaan yang memberikan alasan tentang keyakinan, harapan yang sifatnya berupa kebaikan.

Etos spritual pada hakekatnya merupakan bagian dari konsep Islam tentang manusia dan tuhan yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja. Karena "Etos kerja pada hakekatnya di bentuk dan dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut seseorang dalam bekerja. Yang kemudian membentuk semangat yang membedakannya antara yang satu dengan yang lain"⁵⁰. Etos spritual dengan demikian merupakan refleksi pribadi seorang hamba yang bekerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang dimilikinya tentang nilai-nilai ketuhanan yang diyakini.

Etos spiritual terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang dibentuk oleh ajaran wahyu dan akal. Etos spritual merupakan pancaran dari dinamika kejiwaan atau sikap batin seseorang. Etos spritual memiliki sikap hidup mendasar yang identik dengan keimanan yang kemudian menimbulkan sikap hidup sekaligus motivasi kerja. Motivasi

⁵⁰ Moh Ali Azizi, Ed, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi Metodologi*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2005, h. 35

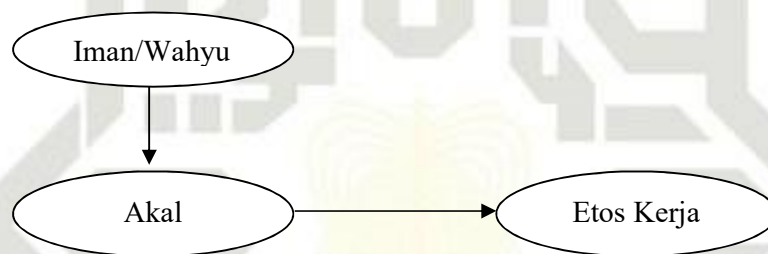
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam etos spritual timbul dan bertolak dari perintah Allah yang bersumber dari wahyu. Motivasi yang didasari etos spritual berangkat dari niat ibadah kepada Allah dan iman terhadap kehidupan ukhrawi yang jauh lebih bermakna. Proses terbentuknya etos kerja ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1

Paradigma Terbentuknya Etos Kerja



Dari konsep etos dan konsep spritual yang diuraikan para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa etos spritual adalah karakter yang didasari iman kepada Allah SWT yang terwujud dalam bentuk sifat jujur, disiplin dan kualitas moral yang bersih serta suasana batin manusia.

b. Etos Spritual dalam Praktek Kehidupan Sahabat Nabi

Etos spritual telah menjadi kekuatan dahsyat dalam perjuangan dan perilaku nabi SAW serta para sahabatnya. Para sahabat mengalami siksaan demi siksaan yang pedih namun dengan spritual yang kuat mereka teguh dalam dakwah dan keimanan. Di antara bukti keteguhan para sahabat dalam dakwah sebagaimana dikemukakan antara lain :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Utsman bin Affan pernah digulung dengan tikar dari anyaman daun kurma oleh pamannya lalu diasapi dari bawah
2. Mus'ab bin 'Umair diusir dari rumahnya ia dibiarkan kelaparan, hidupnya tidak teratur sampai kulitnya mengelupas
3. Bilal diikat lehernya, dipukuli dan dijemur diterik matahari, ditindih dengan bongkahan batu tanpa diberi makan dalam keadaan demikian bilal merintih “ahad, Ahad”.
4. Keluarga Ammar bin Yasir disiksa di bawah panas terik matahari yang menyengat. Yasir ayah Ammar akhirnya tewas akibat penyiksaan. Abu Jahal menusuk kemaluan ibu Ammar, sumayyah dengan tombak. Perempuan tua itu menemui ajalnya sebagai perempuan pertama yang syahid dalam Islam.
5. Khubaib dimutilasi hidup-hidup, kaum quraisy memotong bagian demi bagian anggota tubuhnya seraya berkata; “apakah engkau mau jika Muhammad menggantikan posisimu saat ini dan engkau selamat dari siksaan? Dengan darah yang mengalir di tubuhnya Khubaib menjawab “ demi Allah aku tidak ingin aman dan tenteram sementara Muhammad tersakiti”.

Etos siap menghadapi tekanan dan siksaan sebagaimana yang dicontohkan nabi dan sahabatnya adalah aktualisasi iman dan nilai spritualitas yang kuat dalam menghadapi semua ancaman duniawi karena keyakinan kepada yang maha kuasa melahirkan kekuatan untuk menghadapi semua persoalan lahir dan batin. Etos yang berlandaskan spritualitas merupakan potensi besar yang

dapat diimplementasi dalam organisasi terlebih pada organisasi pendidikan Islam karena dari lembaga pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang memiliki etos kerja.

c. Kerangka dan Aktualisasi Etos Spritual

Etos spritual berhubungan dengan kepercayaan kepada nilai-nilai yang dijelaskan Allah melalui al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memaparkan dengan jelas tentang konsep dasar perbuatan-perbuatan manusia yang sekaligus merupakan nilai-nilai dasar dalam bekerja, antara lain dalam bentuk perintah yaitu : Memakan yang halal dan jangan mengikuti langkah-langkah syetan (Q.S. 2:168); Hendaklah mengagungkan Allah (Q.S. 2:185); Bertawakkal kepada Allah (Q.S. 2:189); Hendaklah menjadi orang-orang rabbani (Q.S. 3:79); Amar ma'ruf nahi Munkar (Q.S. 3:110); Menyampaikan amanah (Q.S. 4:58); Mendirikan shalat dan menunaikan zakat (Q.S. 4:77); Mengadili manusia dengan hukum Allah (Q.S. 4:105); Berimanlah kepada Allah (Q.S. 4:170); Berpegang teguh terhadap apa yang aku turunkan kepadamu dan hendaklah kamu menjadi orang yang bersyukur (Q.S. 7:144); Jangankamu keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dengan maksud ria (Q.S. 8:47); Cukupkanlah takaran timbangan dengan adil (Q.S. 11:85); Janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (Q.S. 26:183); Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Q.S. 30:30); Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang pada hari itu seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak tidak dapat menolong anaknya (Q.S. 31:33); Bertaqwalah kepada Allah (Q.S. 33:37); Berilah keputusan kepada manusia dengan adil (Q.S. 38:26); dan Peliharalah dirimu dari api neraka (Q.S. 66:6).

Adapun dalam bentuk larangan yaitu : Jangan memakan harta orang lain dengan jalan batil (Q.S. 2:188); Jangan menghilangkan pahala sedekah dengan menyebut-nyebutnya (Q.S. 2:264); Janganlah kamu menukar ayat-ayatku dengan harga yang sedikit (Q.S. 5:44); Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong, dan janganlah kamu berjalan di muka bumi karena angkuh (Q.S. 31:18); janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu (Q.S. 35:5).

Toto Tasmara merinci ciri-ciri etos kerja Muslim yang tentunya juga mencerminkan spritualitas, sebagai berikut: "1) Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*); 2) Selalu berhitung; 3) Menghargai waktu; 4) Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*positive improvements*); 5) Hidup berhemat dan efisien; 6) Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*); 7) Memiliki insting bersaing dan bertanding; 8) Keinginan untuk mandiri (*independent*); 9) Haus untuk memiliki sifat keilmuan; 10) Berwawasan makro (*universal*); 11) Memperhatikan kesehatan dan gizi; 12) Ulet, pantang menyerah; 13) Berorientasi pada produktivitas; dan 14) Memperkaya jaringan silaturahmi"⁵¹. Sedangkan Menurut Rahmawati "Etos kerja Islami di digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal shaleh. Tanpa landasan iman dan amal shaleh, etos kerja apa pun tidak dapat menjadi Islami maka tidak ada amal saleh

Toto Tasmara *ibid.* 29

tanpa iman dan iman akan merupakan sesuatu yang mandul bila tidak melahirkan amal shaleh. Kesemuanya itu mengisyaratkan bahwa iman dan amal shaleh merupakan suatu rangkaian yang terkait erat, bahkan tidak terpisahkan".

Dari paparan ayat-ayat al Qurán dan hadits nabi maupun pendapat ahli tentang prinsip-prinsip sikap hidup manusia sebagai aktualisasi iman maka etos spritual ditandai dengan :

1. Senantiasa berusaha mengisi waktu dengan kebaikan dan hal yang berguna
2. Siap melaksanakan pekerjaan sesuai aturan
3. Menjaga pergaulan dan silaturahmi sesama teman kerja
4. Senantiasa mengedepankan sikap saling menghargai sesama
5. Senantiasa mengedapan ingin berhasil dan maju Bersama
6. Tidak mengutamakan pujian dari atasan atau teman
7. Menghadapi masalah dengan cara yang masuk akal/bukan emosi
8. Siap menghadapi tantangan pekerjaan
9. Bekerja tanpa pamrih
10. Menerima hasil pekerjaan dengan lapang dada
11. Siap memperbaiki diri setiap saat
12. Melihat kesuksesan sebagai rahmat Allah
13. Mengevaluasi diri dalam bekerja
14. Merasa selalu dalam pengawasan sang kahlik
15. Berserah atas kemahakuasaan Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi religiusitas berasal dari kata *reli-religious* yang artinya "hal yang berhubungan dengan agama dan secara terminology religiusitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama seperti tempat ibadah, kitab-kitab suci dan ritual keagamaan"⁵². Dalam pengertian Cicero; "*Qui omnia quae and cultum deorum pertinere diligenter retrataren et tamquam religerent sut distireligiosi*". (Orang disebut religius bila rajin mempelajari dan seolah serba "prihatin tentang" segala yang berkaitan dengan kebaktian kepada para Dewa)"⁵³.

Ahyadi mendefinisikan religiusitas "sebagai tanggapan, pengamatan, pemikiran, perasaan dan sikap akan ketaatan yang diwarnai oleh rasa keagamaan"⁵⁴. Sementara itu Jalaludin (2002:212) mendefinisikan "religius sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama"⁵⁵. Religiusitas adalah "suatu keadaan dimana individu merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusiadan hanya kepadanya manusia merasa tergantung dan berserah diri"⁵⁶. Sementara menurut Nottingham dalam Jalaludin Religiusitas berkaitan dengan "usaha manusia

⁵² Echols, op. cit., h. 476

⁵³ Jabrohim, op. cit., 14

⁵⁴ Ahyadi, *Psikologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 2001, h. 53

⁵⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, h. 212

⁵⁶ N.S. Dister, *Psikologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 2000, h. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta"⁵⁷.

Dengan demikian, religiusitas adalah sebuah ekspresi Spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual. Religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal. Sehingga Nashori dan Mucharram memberikan definisi tentang religiusitas adalah "seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan agama Islam"⁵⁸.

“Religi” merupakan sistem yang konfleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap dan melaksanakan upacara-upacara keagamaan yang dengan maksud untuk dapat berhubungan dengan Tuhan. Religiusitas seseorang terwujud dalam berbagai bentuk dan dimensi. Seseorang boleh jadi menempuh religiusitas dalam bentuk penerimaan ajaran agama yang bersangkutan tanpa merasa perlu bergabung dengan kelompok atau organisasi penganut agama tersebut. Boleh jadi individu bergabung dan menjadi anggota suatu kelompok keagamaan, tetapi sesungguhnya dirinya tidak menghayati ajaran agama tersebut.

⁵⁷ Jalaluddin, *op. cit.*, h. 273

⁵⁸ Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Menara kudus, Yogyakarta, 2002, h. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata agama sendiri secara etimologi menurut Anshari, berasal dari dua kata “A” tidak dan “GAMA” kacau, kocar-kacir, berantakan, yang sama artinya dengan perkataan *Griek; chaos*, jadi arti dari agama adalah tidak kocar-kacir atau tidak berantakan. Lebih jelas lagi kata agama itu teratur, beres. Jadi yang dimaksud disini adalah "suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, ataupun yang mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama atau yang lainnya. "Agama dalam bahasa Latin disebut ‘*religion*’, dalam bahasa-bahasa Barat sekarang bisa disebut ‘*Religion*’ dan ‘*religious*’, dan dalam bahasa Arab disebut ‘*Din*’ atau juga ‘*Al- din*’”.⁵⁹

Menurut Muslim Arbi secara bahasa "para ahli membedakan membedakan makna agama pada kalimat ‘agama’ dalam bahasa Sanskerta, dengan kalimat ‘*religio*’ bahasa latin dan kalimat ‘*Al din*’ dalam bahasa Arab, namun secara terminologi ketiganya memiliki inti yang sama, yaitu suatu gerakan di segala bidang menurut kepercayaan kepada Tuhan dan suatu rasa tanggung jawab batin untuk perbaikan pemikiran dan keyakinan, untuk mengangkat prinsip-prinsip tinggi moralitas manusia, untuk menegakkan hubungan baik antar anggota masyarakat serta melenyapkan setiap bentuk diskriminasi buruk”⁶⁰. Sedangkan secara istilah menurut Harun Nasution agama adalah "ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang

⁵⁹ Ahmad Norma Permata, *Metodologi Studi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000 h.

⁶⁰ Muslim Arbi, *Rasionalitas Islam*, Penerbit YAPI, Jakarta: 1989, h. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasul"⁶¹. Kata agama dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum dalam bahasa Arab (*al-dîn*) kata ini berarti: menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.

J. G. Frazer, megatakan agama itu adalah "suatu ketundukan atau penyerahan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi dari pada manusia yang dipercayai mengatur dan mengendalikan jalannya alam dan kehidupan manusia"⁶². Agama membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat mereka tunduk dan patuh terhadap Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama dan meninggalkan larangan-Nya.

Agama lebih lanjut membawa kewajiban-kewajiban yang jika tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. "Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham balasan, yang menjalankan kewajiban dan yang patuh akan mendapatkan balasan yang baik, sedangkan yang tidak menjalankan kewajiban dan yang tidak patuh akan mendapatkan balasan yang tidak baik".⁶³

Intisari yang terkandung dalam istilah-istilah di atas adalah ikatan. Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi

⁶¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, h.

⁶² Arifin, *Belajar Memahami Ajaran Agama-agama Besar*, CV. Serajaya Cet. I, Jakarta, 1981, h.4

⁶³ Harun Nasution, op. cit., h. 9

manusia, ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap hidup manusia sehari-hari, ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera. Harun Nasution merumuskan delapan pengertian agama sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengingatkan diri pada suatu bentuk yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatannya.
- d. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib.
- e. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib
- f. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan yang misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan yang misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Menurut Jalaluddin agama dapat didefinisikan sebagai :

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

Sedangkan keberagamaan atau religiusitas adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. "*Religiosity* merupakan bentuk kata dari kata *religious* yang berarti beragama, beriman"⁶⁴. Jalaluddin Rahmat dalam Abdullah dan Karim mendefinisikan “keberagamaan sebagai perilaku yang bersumber

⁶⁴ E. Pino dan T Wittermans, *Kamus Inggris-Indonesia* , cetakan xii, Pramudya Paramita, Jakarta, 1980, 370

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama”⁶⁵.

Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam yaitu melaksanakan ajaran agama atau beriman secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam. Keberagamaan sebagai segala perwujudan dari pada pengakuan seseorang terhadap suatu agama, tetapi keberagamaan bukanlah semata-mata karena seseorang mengaku beragama, melainkan bagaimana agama yang dipeluk itu dapat mempengaruhi seluruh kehidupannya. Sehingga dapat disimpulkan tingkat keberagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama Islam (*Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*) yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekwensi atau pengamalan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri

⁶⁵ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989, 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya.

b. Dimensi religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam Taufik "keberagamaan muncul dalam lima dimensi yaitu dimensi ideologis, intelektual, eksperiensial, ritualistik, dan konsekuensial. Dua dimensi yang pertama mencakup aspek kognitif keberagamaan, dua dimensi yang berakhir aspek behavioral keberagamaan dan dimensi ketiga aspek efektif keberagamaan. Kelima dimensi tersebut dapat dibedakan dalam setiap dimensinya meliputi aneka ragam kaidah dan unsur-unsur lainnya seperti dalam bentuk keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi-konsekuensi"⁶⁶.

Dalam Islam, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, dan pelaksanaan agama Islam. Sejalan dengan hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari yaitu :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جَبْرَيْلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَمَا تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abu Hayyan At Taimi dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pada suatu hari muncul kepada para

⁶⁶ Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabat, lalu datang Malaikat Jibril *'Alaihis Salam* yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah ihsan itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu (HR. Bukhari).

Dari hadits bukhari di atas, religiusitas seorang muslim terdiri dalam lima aspek:

- 1) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.

Berdasarkan konsep iman, Islam, dan Ihsan kemudian Aktualisasi religiusitas dapat dilihat dalam dimensi amal.

Pengukuran Religiusitas

Berdasarkan konsep yang dikemukakan para ahli maka religiusitas dapat ditinjau dari dimensi yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Iman; Doktrin yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan dan Emotion yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- 2) Ilmu; Knowledge yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci dan Ethics yaitu aturan-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.
- 3) Amal yang meliputi; Ritual atau perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan Sosial yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain.

Tabel 2.2 Indikator Religiusitas

No	Dimensi Aqidah	Dimensi Syariah	Dimensi Amal Shaleh
1	iman	Hubungan kepada Allah	- Shalat 5 waktu - Puasa - Zakat - Haji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Dimensi Amal Saleh/Sosial	Hubungan kepada Selain Allah/Alam 1. Hubungan sesama Muslim 2. Hubungan kepada lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam/menjawab salam - Memenuhi undangan - Saling menasehati - Menjenguk sakit - Mengiringi jenazah - Menjaga kebersihan Lingkungan - Berkontribusi dalam kegiatan pelestarian alam - Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan
---	---------------------------	---	---

B. Kerangka Berpikir dan Konsep Operasional

a. Kerangka berpikir

Beberapa riset menunjukkan bahwa religiusitas atau sikap keagamaan seseorang berpengaruh pada orientasi kerjanya. Misalnya studi yang dilakukan oleh Meral Elci⁶⁷ "menemukan bahwa nilai-nilai religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kerja keras". Hasil riset lainnya juga menegaskan kesimpulan yang sama, bahwa "*religiosity* berpengaruh positif terhadap sikap kerja"⁶⁸. Seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi,

⁶⁷ Meral Elci, "Effect of Manifest Needs, Religiosity and Selected Demographics On Hard Working: An Empirical Investigation in Turkey", dalam *Journal of International Business Research*, volume 6, Number 2, tahun 2007

⁶⁸ ES. Simmons 2005 "Religiosity and work related attitudes among paraprofesional and profesional staff in assisted living", dalam *Journal of Religion, Spirituality and Aging*. Vol. 18, No. 1 tahun 2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung untuk bekerja lebih keras dan menjadi lebih rajin dalam semua aspek dalam karirnya serta menjadi karyawan yang produktif. Seseorang tanpa memiliki etos kerja yang kuat ada kemungkinan menjadi malas, tidak etis dan memiliki karakter yang lemah.

Ghozali⁶⁹ mengemukakan bahwa hubungan antara tingkat religiusitas dan sikap karyawan dapat dijelaskan dari sudut pandang teori *personality* yang dinyatakan bahwa tingkat religiusitas akan menjadi bagian dari identitas diri seseorang (*personality*). Oleh karena itu, perlu dikaji peranan *personality* religiusitas terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Personality* religiusitas yang dikaji dalam hal ini adalah etos kerja, religiusitas dan pemaknaan visi organisasi pendidikan Tinggi yang mayoritas Islam di Indonesia, yaitu 85%.

Beberapa kajian ilmiah menunjukkan pentingnya nilai-nilai etis (*etos*) dan spiritualitas dalam pengelolaan sumber daya manusia dan perilaku organisasi. Dimensi spiritual memiliki cakupan makna yang sangat hakiki, abadi, dan bukan sifatnya sementara. Dalam perspektif agama-agama, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Tuhan dan merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Dorongan spiritual senantiasa membawa dimensi manusia kepada dimensi spiritualnya.

Selama ini, teori tentang perilaku organisasi dalam meningkatkan *outcome* organisasi seperti kinerja karyawan, lebih didominasi oleh paham kapitalisme, yang lebih menekankan pada konsep *survival of the fittest* serta

⁶⁹ Imam Ghozali, "Pengaruh Religiositas terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Produktivitas", dalam *Jurnal Bisnis dan Strategi*, Vol. 12, No. 2, tahun 2002. hlm. 9

homo homini lupus dengan tujuan memaksimalkan pemenuhan kebutuhan materi/kekayaan tanpa melihat cara yang dilakukan benar atau tidak, sehingga tidak heran jika dalam implementasinya ditemukan banyak penyimpangan seperti korupsi dan lainnya. Oleh karena itu, penting sekali membangun sebuah model dalam meningkatkan kinerja yang berbasis pada nilai-nilai spritual dan religiusitas.

Falikhatusun⁷⁰ (2003) mengemukakan bahwa peningkatan kinerja pegawai dalam pekerjaan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional dan kondisi yang berasal dari dalam yang disebut dengan faktor individual. Faktor situasional meliputi kepemimpinan, prestasi kerja, hubungan sosial, dan budaya organisasi, dan lainnya. "Kinerja juga akan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keberuntungan, nasib, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar. Sementara, faktor internal merupakan keyakinan bahwa keberhasilan dapat diperoleh dari hasil kerja keras"⁷¹.

Begitu juga, karena etos didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat, maka perwujudan dari etos itu sendiri dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat. Lebih lanjut lagi, bahwa seorang karyawan yang

⁷⁰ Falikhatusun, "Pengaruh Budaya Organisasi, *Locus Of Control*, dan Penerapan Sistem Informasi terhadap Kinerja Aparat Unit-Unit Pelayanan Publik", dalam *Jurnal Empirika*, Vol. 16, No. 6, Desember tahun 2003, hlm. 263-281

⁷¹ Ridwan 2013. , "Peranan Etika Kerja Islam Terhadap Hubungan *Locus of Control* dengan Kinerja Karyawan", dalam *Jurnal Trikonomika*, Volume 12, No. 1, Juni 2013, hlm. 72-84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

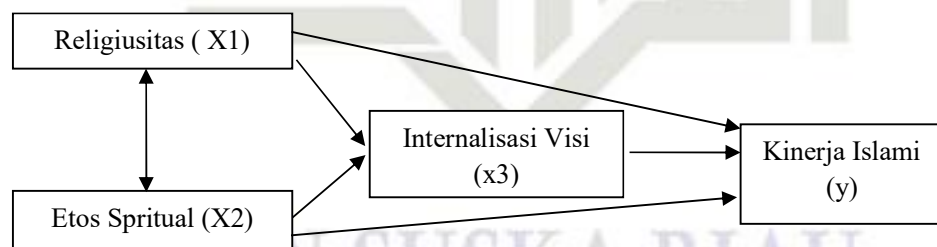
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki etos kerja islami dalam pekerjaannya mampu meningkatkan komitmen organisasional mereka, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Shamaun Yushak dan Darwish A. Yousef (2011) bahwa variabel Etos kerja secara langsung dan positif mempengaruhi komitmen organisasional.

Selain itu, etos kerja Islami juga mampu meningkatkan kinerja karyawan tersebut akan meningkat. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad Sutono dan Budiman (2009) bahwa variable etos kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Selain etos kerja dan sikap religiusitas tersebut, penguasaan seseorang terhadap visi, misi dan nilai-nilai organisasi berdampak pada kinerja seseorang. Hal ini dibuktikan hasil riset yang dilakukan oleh Syafaruddin Alwi (2006) bahwa penguasaan terhadap visi, misi dan nilai-nilai organisasi berimplikasi terhadap kinerja individu. Dengan demikian kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian



b. Konsep Operasional

Berdasarkan kerangka teori yang diuraikan, disusun konsep operasional sebagaimana berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kinerja Islami

Operasioanalisis konsep kinerja Islami dibagi kepada standar intangible (tidak terukur) dan standar tangible (terukur) atau kualitas cara melaksanakan pekerjaan dan kualitas produk/hasil kerja :

1. Maksimal dalam berfikir dan bekerja
2. Melaksanakan tugas semata-mata mengharap ridho Allah
3. Menunjukkan sikap ingin memberi pelayanan yang terbaik
4. Menyampaikan informasi sesuai yang sebenarnya
5. Tidak berlebihan dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia
6. Berusaha menciptakan kondisi yang serba bermanfaat
7. Berbuat dengan penuh harap atas balasan Allah
8. Mensyukuri apa yang dikaruniakan Allah
9. Selalu berupaya mengambil keputusan yang terbaik
10. Siap menerima konsekwensi semua tindakan pekerjaan
11. Berusaha menghasilkan pekerjaan yang sesuai harapan pelanggan
12. Mencapai jumlah volume sasaran kinerja
13. Mencapai hasil kinerja sesuai batas waktu
14. Mencapai hasil kerja tanpa penambahan biaya sesuai yang dipersyaratkan
15. Mencapai hasil kerja yang bernilai jangka Panjang (investasi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Internalisasi Visi

Berdasarkan konsep internalisasi visi organisasi, dapat disimpulkan empat indikator yang terkandung dalam makna internalisasi, yaitu :

- a. Internalisasi sebagai sebuah proses yaitu ;
 - 1) Memasukkan dari luar diri
 - 2) Menguatkan yang telah ada dalam diri
- b. Mengasosiasi dalam diri/menjadi kebiasaan meliputi :
 - 1) Memahami
 - 2) Menyikapi
 - 3) Menjiwai
- c. Menjiwai pola pikir, sikap, dan perilaku
- d. Membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan

3. Etos Spritual

- a. Senantiasa berusaha mengisi waktu dengan kebaikan dan hal yang bermanfaat
- b. Siap melaksanakan pekerjaan sesuai aturan
- c. Menjaga pergaulan dan silaturahmi sesama teman kerja
- d. Senantiasa mengedepankan sikap saling menghargai sesama
- e. Senantiasa mengedapan ingin berhasil dan maju Bersama
- f. Tidak mengutamakan pujian dari atasan atau teman
- g. Menghadapi masalah dengan cara yang masuk akal/bukan emosi
- h. Siap menghadapi tantangan pekerjaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Bekerja tanpa pamrih
- j. Menerima hasil pekerjaan dengan lapang dada
- k. Siap memperbaiki diri setiap saat
- l. Melihat kesuksesan sebagai rahmat Allah
- m. Mengevaluasi diri dalam bekerja

4. Religiusitas

Berdasarkan uraian tentang religiusitas yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan tiga dimensi pengukuran religiusitas yaitu:

- a. Iman
 - a. Doktrin yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan
 - b. Emotion yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- b. Ilmu
 - 1) Knowledge yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
 - 2) Ethics yaitu aturan-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk
- c. Amal yang meliputi;
 - 1) Ritual atau perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama
 - 2) Sosial yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain

Dari masing-masing dimensi religiusitas di implementasikan dalam bentuk :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Teguh menunaikan kewajiban shalat 5 waktu
- b. Teguh dalam melaksanakan Puasa ramadhan
- c. Menunaikan Zakat jika memenuhi nisab
- d. Melaksanakan Haji jika mampu
- e. Mengucapkan salam/menjawab salam sesama muslim
- f. Memenuhi undangan
- g. Saling menasehati
- h. Menjenguk sakit
- i. Mengiringi jenazah
- j. Menjaga kebersihan Lingkungan
- k. Berkontribusi dalam kegiatan pelestarian alam
- l. Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan

C. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka berpikir penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

- H¹ : Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap internalisasi visi organisasi
- H² : Etos Spritual berpengaruh positif signifikan terhadap internalisasi visi organisasi
- H³ : Internalisasi Visi Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Islami
- H⁴ : Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Islami

H⁵ : Etos Spritual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Islami

D. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

1. Sukri Ahmad & Musa Yusuf Owoyemi (2012)⁷² Meneliti tentang konsep etos kerja Islami dalam sunnah menyimpulkan etos kerja Islami merupakan bagian penting dari iman seorang muslim dan telah menjadi perhatian penting rasulullah dalam ucapan, dan etos kerja Islami telah menjadi faktor utama dalam rekam jejak keberhasilan peradaban Islam.
2. Keumala dan Indra (2012)⁷³ meneliti dampak etos kerja Islami pada motivasi Intrinsik, kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan penampilan kerja. Penelitian mengambil sampel 149 orang karyawan Bank Syari'ah di Bandar Lampung. Hasil kajian menunjukkan etos kerja Islami lebih besar berdampak pada motivasi intrinsic dan komitmen organisasi kemudian berdampak pada kepuasan dan penampilan kerja.
3. Fauzan (2013)⁷⁴ meneliti pengaruh religiusitas terhadap etika berbisnis. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, dimensi ritual/syari'ah dan konsekuensi/akhlaq berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika berbisnis. Dimensi religiusitas yang paling dominan mempengaruhi etika berbisnis adalah konsekuensial/akhlaq.

⁷² International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 20 :116. 2012

⁷³ Proseding kongres internasional bisnis dan ilmu sosial 2012, JIBES University, Jakarta

⁷⁴ Jurnal manajemen dan kewirausahaan Vol. 15, No.1 Maret 2013: 53-64 Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan; Malang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Syafaruddin Alwi (2006)⁷⁵ penguasaan terhadap visi, misi dan nilai-nilai organisasi serta implikasinya terhadap kinerja individu. Berdasarkan analisis data kualitatif disimpulkan bahwa pemahaman manager terhadap visi misi dan nilai-nilai organisasi sama pentingnya dengan evaluasi dan sistem penghargaan dalam mendukung aktifitas bisnis.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan para ahli bahwa religiusitas, etos spritual, internalisasi visi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan orgainasi dari sisi motivasi kerja, etika, dan kontrol dalam berperilaku. Penelitian ini ingin mengkaji lebih spesipik pada aspek kinerja Islami yang dilatar belakangi religiusitas, etos spritual, dan internalisasi visi organisasi sebagai upaya menemukan konsep peningkatan kinerja Islami sumber daya manusia organisasi.

⁷⁵ Jurnal Sinergi, *Kajian Bisnis dan Manajemen* Vol. 8 No. 2, Juni, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2006:99 – 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian dilakukan dengan maksud menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

B. Sumber Penelitian

Penelitian dilakukan kepada pegawai/tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau, Universitas Islam Riau (UIR), dan Universitas Riau (UR). Masing lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu; UIN Suska Riau merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam dengan visi integrasi ilmu, UIR adalah perguruan Tinggi keagamaan visi non integrasi ilmu, dan UR adalah perguruan tinggi non keagamaan dan non integrasi ilmu. Lokasi penelitian merupakan kategorisasi visi organisasi untuk untuk menemukan langkah-langkah pembinaan kinerja tenaga kependidikan perguruan tinggi visi integrasi ilmu guna mencapai visi organisasi. Pengambilan data penelitian dilaksanakan 6 (enam bulan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi mempunyai arti yang bervariasi, menurut Ary dalam Sukardi "Population is all members of well defined class of people, events or objects"⁷⁶. Menurut Kountur " Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda sistem dan prosedur, penomena dan lain-lain"⁷⁷. Populasi pada prinsipnya merupakan semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Menurut Siti Nurhayati Populasi merupakan "suatu "universe", yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi bisa juga berupa benda yang lainnya"⁷⁸.

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan (tenaga kependidikan) Aparatur Sipil Negera (ASN) yang bekerja pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Riau dan Pegawai non ASN Universitas Islam Riau. Pemilihan pegawai ASN sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa pegawai ASN adalah pegawai yang telah mengikuti Diklat Pra Jabatan

⁷⁶ Ibid., 153

⁷⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, Teruna Grafica, Jakarta, 2004, h. 137

⁷⁸ Siti Nurhayati, MS. *Metode Penelitian Praktis*. edisi ke-2, Usaha Nasional, Pekanbaru 2012, h. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

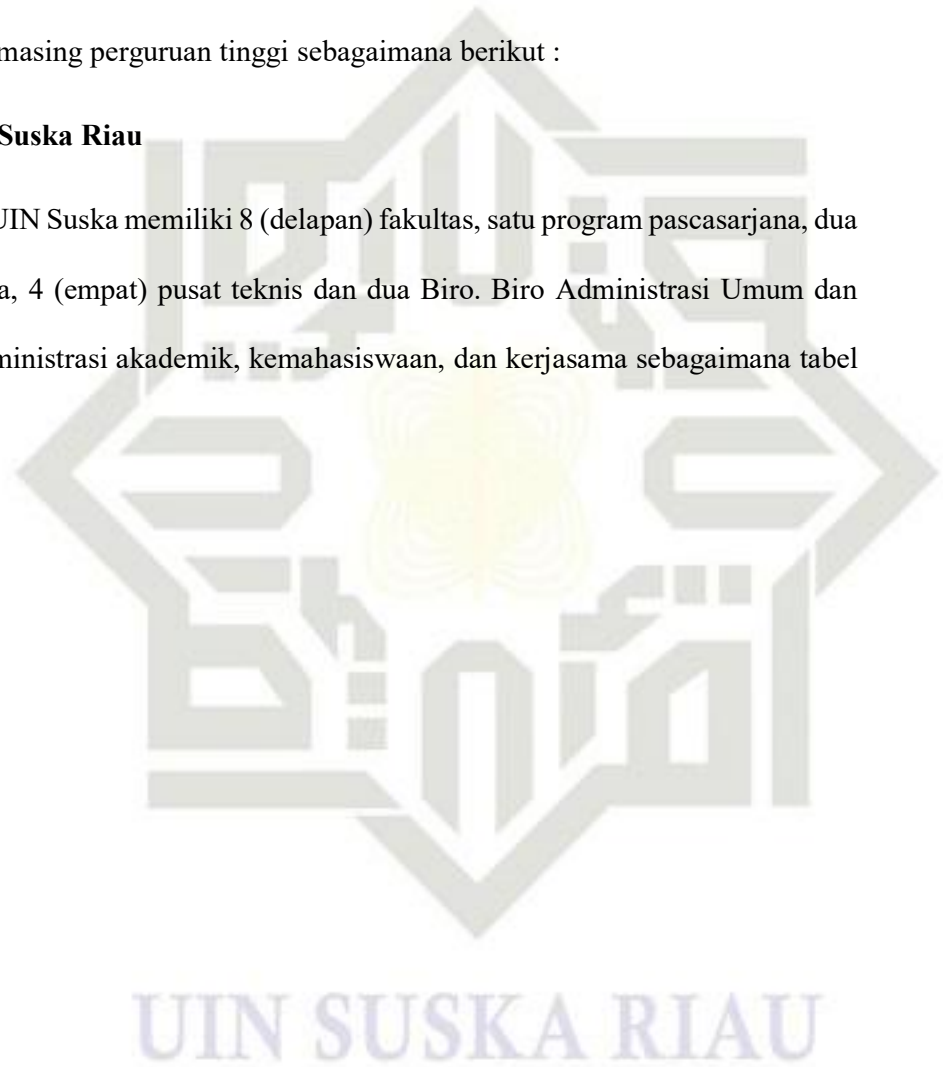
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Diklat dalam jabatan sehingga memiliki pemahaman tentang tugas dan fungsi pegawai. Adapun pada Perguruan Tinggi Swasta seperti UIR, seluruh pegawainya adalah pegawai Non ASN.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, jumlah pegawai masing-masing perguruan tinggi sebagaimana berikut :

1. UIN Suska Riau

UIN Suska memiliki 8 (delapan) fakultas, satu program pascasarjana, dua Lembaga, 4 (empat) pusat teknis dan dua Biro. Biro Administrasi Umum dan Biro administrasi akademik, kemahasiswaan, dan kerjasama sebagaimana tabel 3.1 :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Tenaga kependidikan PNS UIN Sultan Syarif Kasim Riau

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Biro Administrai Akademik dan Kerjasama	1
2	Bagian Akademik	13
3	Bagian Kemahasiswaan	4
4	Bagian Kerjasama	5
5	Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	1
6	Bagian Perencanaan	8
7	Bagian Kepegawaian	9
8	Bagian Keuangan	14
9	Bagian Umum	21
10	Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum	13
11	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	13
12	Fakultas Ushuluddin	3
13	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	9
14	Fakultas Sain dan Teknologi	11
15	Fakultas Psikologi	8
16	Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial	10
17	Fakultas Peternakan	8
18	Lembaga Penelitian dan Pengembangan	5
19	Lembaga Penjamin Mutu	3
20	Program pascasarjana, Perpustakaan, Pusat Bahasa, Kopertais, Ma'had, PPB	28
	Jumlah	187

Data Tahun 2018

2. Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau memiliki pegawai dengan jumlah sebagaimana Tabel 3.2 :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Tenaga Kependidikan Universitas Islam Riau

No	Unit Kerja	Jumlah
a	B	c
1	Biro Umum	24
2	Biro Kemahasiswaan dan Akademik	12
3	Perpustakaan	10
4	Biro Keuangan	9
5	Fakultas Hukum	10
6	Fakultas Psikologi	6
7	Fakultas Pertanian	9
8	Fakultas Teknik	17
9	Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan	17
10	Fakultas Ilmu Komunikasi	6
11	Fakultas Ekonomi	11
12	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	10
13	Fakultas Agama Islam	5
14	Program Pascasarjana	11
15	Lembaga Penjamin Mutu	3
16	Biro IT	7
17	Lab biotek	1
18	Lab Teknik	1
19	Lab Dasar	3
20	Lab Bahasa	1
21	Biro Kepegawaian dan Hukum	3
22	Biro Perencanaan	1
23	Humas	1
24	Internasional Office	2
25	LP2KM	1
		181

Data Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Universitas Riau

Universitas Riau memiliki pegawai sebagaimana table 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Tenaga Kependidikan Universitas Riau

No	Unit Kerja	Jumlah
a	B	C
1	BAK	22
2	BPHM	15
3	BUK	78
4	RSP	12
5	PPS	10
6	UPT TIK	11
7	UPT PERPUSTAKAAN	16
8	UPT BAHASA	4
9	LPP MP	9
10	LPPM	12
11	FAPERIKA	31
12	FISIPOL	29
13	FAPERTA	27
14	FEKON	40
15	FH	11
16	F. MIPA	31
17	F. PSIK	14
18	F. TEKNIK	37
19	F. KEDOKTERAN	33
20	F. KIP	40
	JUMLAH	482

Data Tahun 2018

b. Sampel

Sampel adalah “bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi”⁷⁹. Menurut Prasetyo “ sampel

⁷⁹ Ibid., h. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri”⁸⁰. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi.

Menurut Kountur “ada dua prosedur yang dapat dilakukan dalam proses pemilihan sampel (sampling) yaitu *Random sampling* dan *non random sampling*”⁸¹. *Random sampling* adalah proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Masing-masing anggota pada populasi tersebut memiliki kemungkinan (*probabilitas*) yang sama untuk terpilih. Adapun *non random sampling* adalah proses pemilihan sampel dimana tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Ada beberapa metode *random sampling*, diantaranya :*simple random sampling*, *stratified random sampling*, dan *cluster random sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih) dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi. Pengambilan sampel menggunakan Tabel yang disusun oleh Krejcie dan Morgan yaitu :

⁸⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi*, edisi 1, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 119

⁸¹ Ronny Kountur, op. cit., h. 138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel. 3.4
Jumlah Pemilihan Sampel**

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Tabel kriejce and morgan (The NEA Research Bulletin, Vol. 38 December 1960:99).

Merujuk Tabel 3.4 maka sampel penelitian yang diambil yaitu :

1. Pegawai UIN Suska Riau 127 Orang
2. Pegawai UIR 123 Orang
3. Dan Pegawai UR 214 Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui instrument penelitian. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah berada pada tahapan mengumpul data lapangan. Pada penelitian kuantitatif, penyusunan instrumen penelitian merupakan kegiatan yang mesti dilakukan secara intensif sebelum peneliti memasuki lapangan. Instrumen data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis”⁸². Menurut Hadjar “instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”⁸³.

Ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keempat media tersebut penggunaannya dapat dipilih satu macam atau gabungan dari beberapa media tersebut tergantung jenis data yang diharapkan oleh peneliti. Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah melalui kuesioner. Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner merupakan instrumen data yang paling sering digunakan karena kuesioner memiliki keunggulan diantaranya :

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 134

⁸³ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individu maupun kelompok terhadap permasalahan.
- b. Dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.
- c. Tetap terjaganya obyektifitas responden dari pengaruh luar terhadap permasalahan yang diteliti.
- d. Tetap terjaganya kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
- e. Karena diformat dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah.
- f. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti.
- g. Dapat menjaring informasi dalam skala luas dengan waktu yang cepat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuisisioner disusun berdasarkan landasan teoritis variabel yang diuraikan lebih rinci ke dalam kerangka definisi operasional, selanjutnya dioperasionalkan menjadi item pernyataan. Penyusunan angket dilakukan dengan langkah-langkah: 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan deskriptor; 2) menyusun item pernyataan/pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat. Instrumen diformulasi sebagaimana Tabel 3.5 berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
I. KINERJA ISLAMI			
A	Standar intangible	a. Bersungguh b. Ikhlas c. Ramah d. Jujur e. Qana'ah f. Atsar g. Raja' h. Ridho i. Adil j. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Maksimal dalam berfikir dan bekerja - Melaksanakan tugas semata-mata mengharap ridho Allah - Menunjukkan sikap ingin memberi pelayanan yang terbaik - Menyampaikan informasi sesuai yang sebenarnya - Tidak berlebihan dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia - Berusaha menciptakan kondisi yang serba bermanfaat - Berbuat dengan penuh harap atas balasan Allah - Mensyukuri apa yang dikaruniakan Allah - Selalu berupaya mengambil keputusan yang terbaik - Siap menerima konsekuensi semua tindakan pekerjaan - Berusaha menghasilkan pekerjaan yang sesuai harapan pelanggan
B	Standar Tangible	a. Kualitas, b. Kuantitas, c. Standar waktu, d. Biaya yang digunakan e. Penghasilan lembaga f. Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mencapai jumlah volume sasaran kinerja - Mencapai hasil kinerja sesuai batas waktu - Mencapai hasil kerja tanpa penambahan biaya sesuai yang dipersyaratkan - Mencapai hasil kerja yang bernilai jangka Panjang (investasi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. INTERNALISASI VISI			
A	Internalisasi sebagai sebuah proses yaitu	<ol style="list-style-type: none"> a. Memasukkan dari luar diri b. Menguatkan yang telah ada dalam diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca - Mencari informasi - Membandingkan
B	Mengasosiasi dalam diri/menjadi kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Memahami b. Menyikapi c. Menjiwai 	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa - Mengambil sikap mendukung - Menyukai - Memaknai - Mempraktekkan
III. ETOS SPRITUAL			
A	Menjaga diri dari perbuatan tercela	<ol style="list-style-type: none"> a. Tidak menyia-nyaiakan waktu b. Tidak dengki c. Tidak sombong d. Tidak Riya 	<ol style="list-style-type: none"> a. Senantiasa berusaha mengisi waktu dengan kebaikan dan hal yang bermanfaat b. Siap melaksanakan pekerjaan sesuai aturan c. Menjaga pergaulan dan silaturahmi sesama teman kerja d. Senantiasa mengedepankan sikap saling menghargai sesama e. Senantiasa mengedapan ingin berhasil dan maju Bersama f. Tidak mengutamakan pujian dari atasan atau teman
B	Menghiasi diri dengan perbuatan terpuji	<ol style="list-style-type: none"> a. Sabar b. Optimis c. Ridho d. Tawakkal 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menghadapi masalah dengan cara yang masuk akal/bukan emosi b. Siap menghadapi tantangan pekerjaan c. Bekerja tanpa pamrih d. Menerima hasil pekerjaan dengan lapang dada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C	Merasakan keberadaan Allah dalam setiap tindakan	<ol style="list-style-type: none"> a. Merasakan kemahesem purnaan Allah b. Syukur c. Muhasabah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki diri setiap saat b. Melihat kesuksesan sebagai rahmat Allah c. Senantiasa mengevaluasi diri dalam bekerja
III. RELIGIUSITAS			
A	Iman	<ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan kepada Allah b. Hubungan kepada manusia c. Hubungan kepada Alam semesta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teguh menunaikan kewajiban shalat 5 waktu 2. Teguh dalam melaksanakan Puasa ramadhan 3. Menunaikan Zakat jika memenuhi nisab 4. Melaksanakan Haji jika mampu 5. Mengucapkan salam/menjawab salam sesama muslim 6. Memenuhi undangan (hajatan) 7. Saling menasehati 8. Menjenguk yang sakit 9. Mengiringi jenazah yang meninggal 10. Menjaga kebersihan Lingkungan 11. Berkontribusi dalam kegiatan pelestarian alam 12. Turut menjaga ketentraman masyarakat

Kuesioner disusun melalui langkah- langkah:

1. Pengkajian teori berkaitan dengan variabel Religiusitas, Etos Spritual, Internalisasi Visi dan Kinerja Islami kemudian dioperasionalkan menjadi indikator yang dapat diukur.
2. Penyusunan item angket. Peneliti menyusun item angket dengan 5 opsi berdasarkan kisi- kisi instrumen yang disusun sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Uji coba instrument

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian karena kualitas data yang dianalisis ditentukan oleh kualitas instrument yang dipergunakan. Artinya, data penelitian mesti dapat mewakili dan mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada subjek penelitian maka intrumen harus memiliki kualifikasi yang memenuhi persyaratan ilmiah. Untuk menguji kualitas instrumen digunakan dua (2) uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen penelitian ini terlebih dahulu di uji coba kepada sebanyak 30 orang pegawai UIN Suska Riau. Sesuai pendapat Singarimbun dan Efendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuisisioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan "sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apakah sesuai dengan yang diukur" (Agus Irianto 2004:137). Menurut Ari Kunto (1998:160) Validitas "adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Untuk lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan r hasil dengan r tabel (r product moment) di mana jika:

$\Rightarrow r$ hasil $>$ r tabel, data valid

$\Rightarrow r$ hasil $<$ r tabel, data tidak valid

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau validitas sebuah instrument. Sebuah item pertanyaan, dikatakan memiliki validitas tinggi jika memiliki korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Menurut Wahyono (2006: 266) "ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah item dikatakan sah atau valid"⁸⁴, yaitu;

- 1) Korelasi dari item-item angket haruslah kuat dan peluang kesalahannya tidak terlalu besar (Maksimal 5%).
- 2) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif itu berarti bahwa r_{bt} (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r_{table}

Hasil uji validitas semua angket; angket Religiusitas (X_1), angket Etos Spritual (X_2), dan angket internalisasi visi organisasi Perguruan Tinggi (X_3) serta Kinerja Islami (Y) pada setiap item soal tentang masing-masing variabel di atas, didapatkan hasil bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid (data terlampir).

⁸⁴Menurut Wahyono (2006: 266)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah salah satu cara untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten. Suatu instrumen dapat dikatakan baik jika instrument itu memiliki keandalan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam jangka waktu yang relatif lama. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha*, sementara perhitungannya menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 22*. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 22* dan sebagaimana prosedur di atas, maka diperoleh hasil dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi atau sangat andal (Data terlampir).

E. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasi yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam mengungkap fenomena sosial tertentu. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini Structural Equation Modeling (SEM) dari paket software statistic AMOS digunakan dalam pengembangan model dan pengujian hipotesis. Sebagai sebuah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model persamaan struktur, AMOS telah sering digunakan dalam penelitian manajemen pemasaran dan manajemen strategik. Model kausal AMOS menunjukkan pengukuran dan masalah yang struktural dan digunakan untuk menganalisis serta menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu :

1. *Confirming Factor Analysis* atau analisis faktor konfirmatori pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam suatu kelompok variabel.
2. *Regression Weight* pada SEM yang digunakan untuk meneliti seberapa besar variabel-variabel penelitian saling mempengaruhi.

Terdapat tujuh langkah penggunaan SEM yaitu :

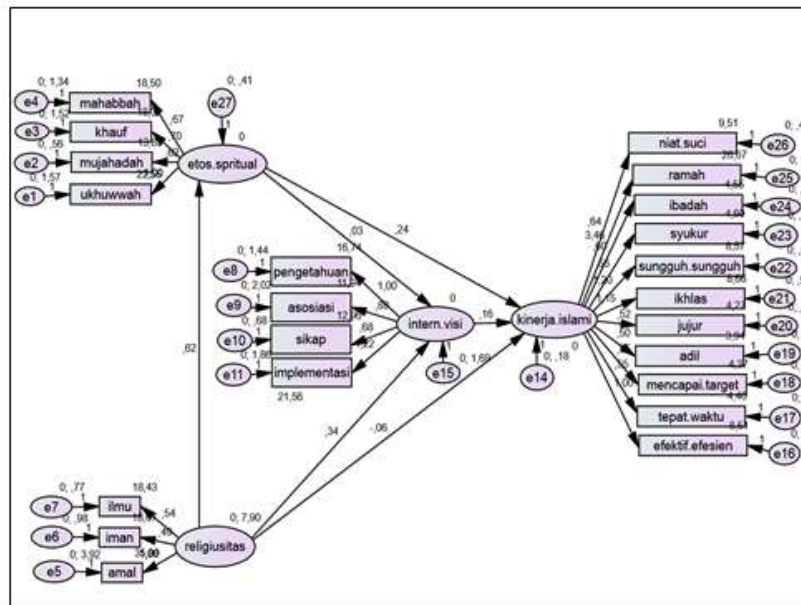
- a. Pengembangan Model Teoritis Dalam pengembangan model teoritis ini, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan bukan untuk menghasilkan sebuah model, tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik.
- b. Pengembangan path diagram atau diagram alur Dalam langkah kedua, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah path diagram, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Konstruksi-konstruksi yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Exogenous construct* atau konstruk eksogen. Dikenal sebagai *source variable* atau independent variables yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model.
2. *Endogenous construct* atau konstruk endogen. Merupakan faktor-faktor yang diproduksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Diagram alur pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6
Konstruk Eksogen dan Endogen



3. Koversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran. Setelah teori model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang akan dibangun terdiri dari :

- a. Structural Equation atau persamaan struktural Dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai konstruk.

$$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$$

- b. Measurement model atau persamaan spesifikasi model pengukuran. Digunakan untuk menentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk dan variabel. Komponen-komponen ukuran untuk mengidentifikasi variabel-variabel laten dan komponen-komponen struktural mengevaluasi hipotesis hubungan kausal antar variabel-variabel laten pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai satu keseluruhan.
4. Memilih matriks input dan estimasi model SEM hanya menggunakan matriks varians atau kovarians atau matriks korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matriks kovarians digunakan karena SEM memiliki keunggulan dalam pengujian perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak terdapat disajikan oleh koreksi. Disarankan agar menggunakan matriks varians/kovarians pada saat menguji teori, sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana standard error yang dilaporkan akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan angka yang lebih akurat dibanding menggunakan matriks korelasi

5. Kemungkinan munculnya masalah identifikasi.

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang unik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala berikut ini :

- a. Standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.
- b. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan.
- c. Muncul angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif.
- d. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misalnya lebih dari 0,9).

6. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit. Beberapa indeks kesesuaian dan cut off value nya yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak antara lain :

- a. χ^2 – chi square statistik Model yang diuji dianggap baik atau memuaskan apabila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 maka semakin baik model itu dan semakin dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- diterima berdasarkan probabilitas dengan cut off value sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$.
- b. RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation) Menunjukkan goodness of fit yang diharapkan apabila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterima, model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan degrees of freedom.
 - c. GFI (Goodness of Fit Index) Merupakan ukuran non statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 10 (perfect fit). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan better fit.
 - d. AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index) Dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,09.
 - e. CMIN/ DF Adalah The minimum sample Discrepancy Function yang dibagi dengan degree of freedomnya. CMIN/DF merupakan statistic chi-square, χ^2 yang dibagi dengan DFnya sehingga disebut χ^2 relatif. Nilai χ^2 relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari acceptable fit antara model dan data.
 - f. TLI (Tucker Lewis Index). Merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan a very god fit.

- g. CFI (Comparative Fit Index). Rentang nilai CFI adalah antara 0-1 dimana semakin mendekati 1 akan mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi (a very good fit). Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Evaluasi Kriteria Goodnees of Fit

<i>Goodness of-fit index</i>	Cut-off Value
$c^2 - Chi-square$	< chi square Tabel
1. Significance Probability	≥ 0.05
2. RMSEA	≤ 0.08
3. GFI	≥ 0.90
4. AGFI	≥ 0.90
5. CMIN/DF	≤ 2.00
6. TLI	≥ 0.95
7. CFI	≥ 0.95

7. Mengintepretasikan dan memodifikasi model

Langkah terakhir dalam SEM adalah menginteprestasikan dan memodefikasi model, khususnya bagi model-model yang tidak memenuhi syarat dalam proses pengujian yang dilakukan. Setelah model diestimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik. Modifikasi model pertama kali diuji dengan menguji standardized residual yang dilakukan oleh model. Cut-off value sebesar 2,58 dapat

digunakan untuk menilai signifikan tidaknya residual yang dihasilkan oleh model. Nilai residual value yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 5%, dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya prediction error yang substansial untuk sepasang indikator.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan pembahasan yang telah dibuktikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif maka disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Internalisasi Visi Organisasi dengan nilai CR sebesar 2,351, probabilitas sebesar 0.01. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi internalisasi visi organisasi. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya peran religiusitas dalam membentuk sikap yang positif terhadap visi organisasi dimana seseorang bekerja.
2. Etos Spritual tidak berpengaruh signifikan terhadap Internalisasi Visi Organisasi dengan nilai CR sebesar 0.137, probabilitas sebesar 0.89. Dengan demikian tinggi rendahnya etos spritual tidak berkaitan dengan internalisasi visi organisasi.
3. Internalisasi Visi organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan dengan nilai CR 6.201, probabilitas sebesar 0.00. Dengan demikian semakin tinggi internalisasi visi organisasi semakin tinggi kinerja Islami tenaga kependidikan. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya internalisasi visi dalam melahirkan kinerja Islami tenaga kependidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Religiusitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Islami Tenaga Kependidikan dengan nilai CR -1,154 dan probabilitas 0.24. Di sisi lain temuan penelitian menunjukkan Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap etos spiritual dengan nilai CR sebesar 18,001 dengan probabilitas 0,000 selanjutnya etos spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja Islami. Dengan demikian religiusitas pada akhirnya tetap berpengaruh terhadap kinerja Islami namun melalui variabel perantara yaitu etos spiritual yakni religiusitas tidak berdiri sendiri dalam membentuk kinerja Islami karena lahirnya kinerja Islami merupakan pengaruh dari etos spiritual sedangkan etos spiritual lahir dari religiusitas.
5. Etos Spritual berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kinerja Islami Tenaga Kependidikan dengan nilai CR sebesar 3,136 dan nilai probabilitas sebesar 0.00. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi etos spiritual semakin tinggi kinerja Islami sebaliknya semakin rendah etos spiritual maka semakin rendah kinerja Islami.
6. Peran Internalisasi visi organisasi dalam memediasi pengaruh Religiusitas terhadap kinerja Islami, nilai pengaruh langsung -0,06, Pengaruh Tidak Langsung 0,05 ($0,34 \times 0,16$), dan pengaruh total -0,01 ($-0,06 + 0,05$). Dengan lebih besarnya pengaruh total daripada Pengaruh Langsung maka internalisasi visi memiliki peran penting dalam memediasi Pengaruh Religiusitas terhadap kinerja Islami. Dengan demikian untuk mewujudkan kinerja Islami diperlukan internalisasi visi organisasi bagi tenaga kependidikan sebaliknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

religiusitas tidak mempengaruhi kinerja Islami jika tidak disertai secara bersamaan dengan internalisasi Visi organisasi.

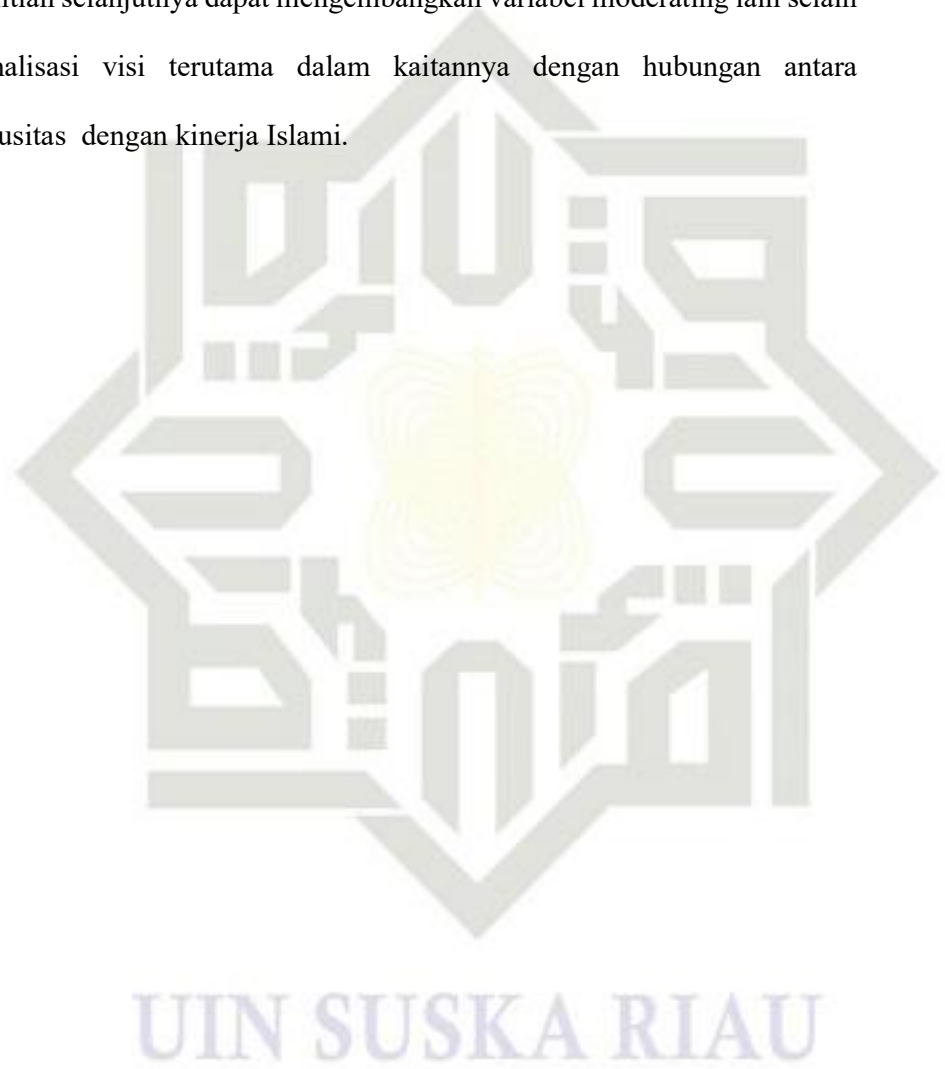
7. Peran Internalisasi visi organisasi dalam memediasi pengaruh Etos Spritual terhadap kinerja Islami, nilai pengaruh langsung 0,24 Pengaruh Tidak Langsung 0,00 ($0,03 \times 0,16$), dan pengaruh total 0,24 ($0,24 + 0,00$). Dengan sama besarnya pengaruh total dengan Pengaruh Langsung maka internalisasi visi tidak memiliki peran dalam memediasi Pengaruh Etos Spritual terhadap kinerja Islami. Dengan demikian internalisasi visi organisasi tidak diperlukan dalam memediasi etos spritual terhadap kinerja Islami.

B. Saran

Untuk penelitian yang akan datang dalam kajian kinerja tenaga kependidikan perguruan tinggi disarankan :

1. Pada penelitian ini instrument religiusitas dibatasi pada religiusitas dalam perspektif agama tertentu (Islam) ke depan perlu dikembangkan instrumen religiusitas dengan tidak terbatas pada satu agama atau keyakinan sehingga aspek perilaku sebagai aktualisasi keyakinan lebih dominan tidak semata aspek rutinitas keagamaan.
2. Temuan penelitian ini merupakan sebuah model dalam pengembangan kinerja Islami tenaga kependidikan khususnya perguruan tinggi visi integrasi Ilmu. Maka diperlakukan kajian lebih lanjut yang berorientasi untuk menghasilkan sebuah pedoman implementasi pembinaan kinerja atau perilaku layanan yang berkarakteristik Islami.

3. Penelitian selanjutnya perlu merumuskan kinerja Islami berdasarkan konsep al qurán dan sunnah serta memasukkan variabel lain yang berhubungan dengan kinerja Islami.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel moderating lain selain internalisasi visi terutama dalam kaitannya dengan hubungan antara religiusitas dengan kinerja Islami.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000)
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim, *Matan al-Bukhari*, Jilid 2, (Libanon: Darul Fikr,1995)
- Abu al-Hasan Aliy Bin Muhammad Ibnu Khabib al-Mawardiy al-Bashriy, *Al-Nukatu wa al-Uyun Tafsir al-Mawardiy*, Juz. IV, (Beirut : Daar al-Kutub al-Alamiyah,ttp.)
- Abu Hussein Muslim bin al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusairi, *Jami' al-Shohih*, Juz, (Libanon: Darul Fikru, ttp.)
- Agus Irianto, *Statistik, Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta, Prenada Media, 2004)
- Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Yogyakarta: Muhammadiyah University Pres, 2004)
- Ahyadi, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid XIX, (Mesir : Mustafa al-Babil Halabi, 1974)
- Ahmad Norma Permata, *Metodologi Studi Islam* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)
- Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 1993)
- Ansar & Masaong, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Gorontalo: Sentra Media, 2011)
- Arifin, *Belajar Memahami Ajaran Agama-agama Besar*, (Jakarta, CV. Serajaya Cet. I, 1981)
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Asri Laksmi Riani, *Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi*, edisi 1, (Jakarta: PT. Raja Grafinndo Persada, 2005)
- Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru.2005)
- C. Geertz, *The Interpretation of Culture*, (New York: Basic Book, 1973)
- Henk Ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994)
- Dede Rosyada, Abuddin Nata, *Materi Pokok Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1994)
- Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta; Gelora Aksara Pratama, 2006)
- Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Cetakan I. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Edy Sutrisna, *Budaya Organisasi*, (Jakarta : Kencana, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:Tim GP Press, 2010)
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Max Weber, *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, terj. Talcott Parson, (New York: Charles Scribner's Son, 1958)
- Meija Gomez, D.B. Balkin dan R.L. Cardy, *Managing Human Resources*, (USA: Prentice Hall, 2001)
- Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta,1994)
- Moh Ali Azizi, Ed, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005)
- Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2003),
- Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Muhammad Syafi 'i Antonio, "Ensiklopedia bisnis dan Kewirausahaan: Kepemimpinan Bisnis dan Kewirausahaan," Vol. 2, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2012)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*, vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2012)
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhui*, (Bandung, Mizan, 1997)
- Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empat, 2007)
- Munzir Hitami, dkk. *Islam Keras Bekerja*. (Pekanbaru: Suska Press, 2005)
- Muslim Arbi, *Rasionalitas Islam*, (Jakarta: Penerbit YAPI, 1989)
- Noeng Muhadjir, *N Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. (Jakarta: Gramedia, 2003)
- Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Yayasan Paramadina, 2000)
- N.S. Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000)
- Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Edisi pertama (Yogyakarta; BPFE. 1999)
- Peter Salim, *The Comtemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1986)
- Rivai & Fawzi, Ahmad, *Performance Appraisal Sistem yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan*, (Jakarta; Raja Grafindo, 2005)
- Roland Robertson, ed, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*,(Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 1995)
- Ronny Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta, Teruna Grafica, 2004)
- Sastrohadiwijoyo, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2005)
- Sarsono, *Perbedaan Nilai Kerja Generasi Muda Terpelajar Jawa dan Cina*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM, 1998)


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengulangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Seyyed Hosein Nasr (editor). *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*. (Bandung: Mizan, 2002)
- Siswanto Sastrohadiwiryono. B. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Siti Nurhayati, MS. *Metode Penelitian Praktis*. edisi ke-2 (Pekalongan : Usaha Nasional, 2012)
- S.M. Heathfield, Culture, *Your Environment for People at Work*. (New York : A part of The New York Times Company, 2006)
- Sobirin, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. (Jakarta: Gramedia, 2007)
- Soekitjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sondang P Siagaan, *Teori Pengembangan Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995)
- Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h
- Sudaryono, *Educational Research Methodology*. (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2013)
- Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Erlangga, 2014)
- Rosidah dan Sulistiyani, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persaada 2003)
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1989)
- Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1989)
- Teguh Wahyono, *36 Jam Belajar Komputer; Analisis Data Statistik dengan SPSS*, (Jakarta : Gramedia, 2006)
- Tim Redaksi Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008)
- Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Citra Media, 1997)
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.